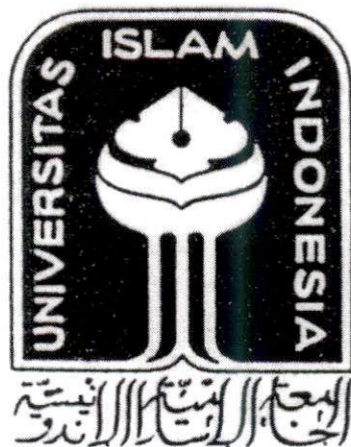


**PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA MADRASAH TSANAWIYAH
SE KECAMATAN WANUREJA KABUPATEN TEGAL**



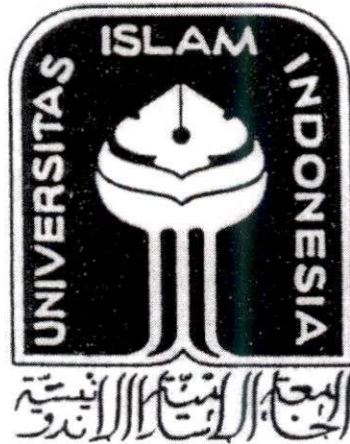
Oleh:
Anisatun M.
NIM: 10913059

TESIS

Diajukan kepada
Program Pascasarjana Magister Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA
2012

**PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR
SISWA MADRASAH TSANAWIYAH SE KECAMATAN WANUREJA
KABUPATEN TEGAL**



Oleh:

Anisatun M.

NIM: 10913059

Pembimbing:

Dr. Drs. H. M. Idrus, S.Psi., M.Pd.

TESIS

Diajukan kepada
Program Pascasarjana Magister Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA

2012

PERNYATAAN KEASLIAN

TESIS berjudul : Pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa
Madrasah Tsanawiyah se Kecamatan Warureja Kabupaten
Tegal

Ditulis oleh : ANISATUN M

NIM : 10913059

Program Studi : Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya
saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, Desember 2012
Saya yang menyatakan,



Ani
ANISATUN, M, S.Pd.I.
NIM. 10913059



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 1095/PS-MSI/Peng./I/2013

TESIS berjudul : **PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP
PRESTASI BELAJAR SISWA MADRASAH TSANAWIYAH
SE KECAMATAN WANUREJA KABUPATEN TEGAL**

Ditulis oleh : Anisatun M.

N. I. M. : 10913059

Konsentrasi : Pendidikan Islam



Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Islam

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Yogyakarta, 2 Januari 2013



Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Anisatun M.
Tempat/tgl.lahir : Pemalang, 25 Juli 1963
N. I. M. : 10913059
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP
PRESTASI BELAJAR SISWA MADRASAH TSANAWIYAH SE
KECAMATAN WANUREJA KABUPATEN TEGAL**

Ketua : Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd

Sekretaris : Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag

Pembimbing : Dr. Drs. H. M. Idrus, S.Psi, M.Pd.

Penguji : Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI

Penguji : Drs. H. A. F. Djunaidi, M.Ag.

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 29 Desember 2012

Pukul : 18.00–19.00 WIB

Hasil / Nilai : **80, 50 / A/B**

Mengetahui

Direktur Program Pascasarjana MSI UII



Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS
No. : 1095/PS-MSI/ND/XII/2012

TESIS berjudul : **PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP
PRESTASI BELAJAR SISWA MADRASAH TSANAWIYAH
SE KECAMATAN WANUREJA KABUPATEN TEGAL**

Ditulis oleh : Anisatun M

NIM : 10913059

Konsentrasi : Pendidikan Isl

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program
Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 26 Desember 2012

Ketua,



Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd

PERSETUJUAN

TESIS berjudul : Pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa
Madrasah Tsanawiyah se Kecamatan Warureja Kabupaten
Tegal

Ditulis oleh : ANISATUN M

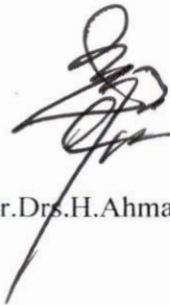
NIM : 10913059

Program Studi : Pendidikan Islam

telah dapat disetujui untuk diuji di hadapan sidang tim penguji Tesis Program
Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Mengetahui

Ketua PPs FIAI UII



Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd



Yogyakarta,

Desember 2012

Pembimbing,

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Dr. Drs. H. M. Idrus, S.Psi., M.Pd

MOTTO

حق الولد على الوالد أن يحسن اسمه وأدبه وعلمه الكتابة
والسباحة والرماية وأن لا يرزقه الا طيبا وأن بزوجه اذا أدرك.
(رواه الحاكم)

Artinya: Kewajiban Orang tua kepada anak-anaknya adalah; memberinya nama yang baik, mendidiknya sopan santun, mengajarnya, tulis baca, mengajarnya berenang dan memanah, memberinya rezeki kepada anak hanya yang baik-baik saja. Dan mengantarkannya ke pintu gerbang perkawinan apabila telah mendapat jodoh (HR Hakim).



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan untuk:

1. Suamiku Madjidin yang tercinta, juga untuk anak-anakku sumber inspirasi dalam menempuh pendidikan Pasca Sarjana di UII Yogyakarta ini.
2. Sahabat-sahabatku kelas F Tegal senasib seperjuangan yang saling memberi motivasi dalam perkuliahan ini.



**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Segala puji serta syukur penulis panjatkan kepada Allah swt, atas limpahan rahmat, hidayah dan karunia-Nya, sehingga dapat menyelesaikan penyusunan tesis yang berjudul "Pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa Madrasah Tsanawiyah se Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal". Tesis ini dapat disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat ujian guna memperoleh gelar Megister Studi Islam pada Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Dalam penyusunan tesis ini, tidak mungkin selesai tanpa mendapat kesempatan, bantuan, dorongan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, khususnya arahan dari dosen Pembimbing, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya terutama kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Edy Suandi Hamid, M.Ec., Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Drs. H. Dadan Muttaqien, SH, M.Hum. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Drs.H Ahmad Darmadji, M.Pd. Ketua Program dan Drs. H Syarif Zubaidah, M.Ag., sekretaris Program Pendidikan Islam FIAI UII Yogyakarta yang telah memberikan arahan dan saran sejak pengajuan judul tesis sampai dengan ujian Tesis ini.
4. Dr.Drs.H.M.Idrus,S.Psi,M.Pd, pembimbing tesis yang telah banyak meluangkan waktunya dan memberikan berbagai saran dan kritik yang membangun guna

penyempurnaan tesis ini, serta memberikan motivasi yang sangat mendorong penulis dalam penyusunan tesis ini.

5. Segenap Guru Besar dan Dosen pada Program Pascasarjana FIAI Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, yang telah mencurahkan ilmunya kepada penulis selama penulis menempuh pendidikan pada Program Pascasarjana hingga selesai.
6. Civitas akademika MSI UII yang telah mempermudah dalam pengurusan berbagai persuratan untuk persyaratan yang dibutuhkan dalam penyelesaian studi ini.
7. Kepala MTs Nahdlatul Ulama, MTs Baitul Asyifa, MTs Nurul Ulum Kec Warureja Kab Tegal beserta Dewan Guru yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.
8. Rekan-rekan mahasiswa Pascasarjana FIAI UII Yogyakarta, khususnya rekan rekan Kelas F Tegal se-angkatan yang banyak membantu dalam bertukar informasi dalam perkuliahan ini.
9. Semua pihak yang telah membantu secara langsung atau tidak langsung yang tidak mungkin tidak disebutkan satu per satu.

Semoga semua amal baik mereka diterima sebagai bentuk amal ibadah dan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT, serta mudah-mudahan tulisan ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, Desember 2012

Penulis



Anisatun

NIM. 10913059

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL LUAR	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG MASALAH	1
B. RUMUSAN MASALAH	8
C. TUJUAN PENELITIAN	8
D. MANFAAT PENELITIAN	9
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI	11
A. TELAAH PUSTAKA	11
B. PERHATIAN ORANG TUA	16
C. KERANGKA PEMIKIRAN	50
BAB III METODE PENELITIAN	57
A. JENIS PENELITIAN	63
B. LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN	59
C. HIPOTESIS PENELITIAN	59
D. POPULASI PENELITIAN	60
E. UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS	62
F. TEKNIK PENGUMPULAN DATA	63
G. KISI-KISI INSTRUMEN	64
H. TEKNIK ANALISIS DATA	66

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	81
A. GAMBARAN LOKASI PENELITIAN	68
B. HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS	71
C. DESKRIPSI DATA PENELITIAN	75
D. PENGUJIAN PERSYARATAN ANALISIS	79
E. HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS	83
F. PEBAHASAN HASIL PENELITIAN	88
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	91
A. SIMPULAN	91
B. SARAN-SARAN	91
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN-LAMPIRAN	93
A. INSTRUMEN PENELITIAN (ANGKET DAN PEDOMAN OBSERVASI/APKG)	95
B. CURICULUM VITAE	98



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara fitrah orang tua berkewajiban untuk memberikan pendidikan anak agar anak memiliki keyakinan beragama, akhlakul karimah dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam kehidupan anak. Pengaruh adalah merupakan suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orangtua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak. Tanggung jawab untuk mendidik anak ini adalah merupakan tanggung jawab primer. Karena anak adalah hasil dari buah kasih sayang yang diikat dalam tali perkawinan antara suami dan istri dalam keluarga. Keluarga adalah satu elemen terkecil dalam masyarakat yang merupakan institusi sosial terpenting dan merupakan unit sosial yang utama melalui individu-individu disiapkan nilai-nilai hidup dan kebudayaan yang utama.

Pendidikan merupakan proses yang sangat penting di dalam kehidupan individu dan masyarakat. Pemahaman terhadap hakikat pendidikan memerlukan pemahaman terhadap segala dimensinya. Sebagian ahli pendidikan berpendapat bahwa sekolah merupakan satu-satunya pusat pendidikan, karena sekolah merupakan lembaga yang diperuntukkan khusus bagi pendidikan. Namun pada kenyataannya terdapat banyak pusat pendidikan seperti keluarga, sekolah, lingkungan

masyarakat, masjid, tempat-tempat hiburan, media massa dan lain-lain yang berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung terhadap pendidikan dan pembentukan kepribadian individu.¹

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat (*lifelong education*).² Setiap manusia membutuhkan pendidikan, sampai kapan dan dimanapun ia berada. Pendidikan sangat penting artinya, sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang. Dengan demikian pendidikan harus betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing, di samping memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik. Untuk mencapai tujuan ini, diperlukan keterlibatan berbagai pihak, tidak hanya sekolah, tetapi juga orang tua dan masyarakat.

Dalam proses pendidikan tiga elemen penting yang tidak dapat dipisahkan jika pendidikan ingin mencapai keberhasilannya yakni sekolah, keluarga dan masyarakat. Dari ketiga elemen itu, keluarga merupakan fokus utama yang harus mendapat perhatian lebih, karena anak lebih banyak berada di rumah. Pendidikan anak pada hakikatnya adalah tanggung jawab para orang tua. Oleh karena itu, perhatian orang tua dalam mendukung sukses anak menuntut ilmu di sekolah merupakan kewajiban. Untuk menjadi pendidik yang baik, orang tua mesti menghiasi dirinya dengan keteladanan. Sebagai contoh dapat diingat semboyan; Ing Ngarsa Sung Tuladha, Ing Madya Mangun

¹ Hery Noer Aly dan Munzier, *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta: Friska Agung Insani, 2003), hal 197

² Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal 2

Karsa, Tut Wuri Handayani³. Peran penting orangtua adalah membangun dan menyempurnakan kepribadian dan moral anak. Untuk itu perlu sikap-sikap orangtua sebagai pendidik yang sabar, lembut, dan kasih sayang. Dengan berbuat demikian, diharapkan akan tampil anak-anak yang cerdas dan berkualitas baik secara jasmaniah maupun rohaniyah.

Khusus untuk perhatian atau keterlibatan orangtua, sampai saat ini masih sangat kurang, terutama orang tua yang tinggal di kota, yang sibuk dengan aktivitas di kantor, sehingga terlihat sekali bahwa anak tersebut seolah-olah semua hal merupakan tanggung jawab guru. Padahal orang tua juga harus terlibat di dalam hal itu karena anak tersebut tidak hanya dapat dikreatifkan selama di sekolah saja. Artinya anak tidak akan dapat kreatif kalau tidak ada pantauan secara langsung dari orang tuanya.

Keterkaitan orang tua dalam hal ini sangat penting, apalagi kalau dilihat dalam proses belajar mengajar, ada pekerjaan rumah yang tidak dapat dijawab, orang tua juga kreatif mencari dari buku yang lain atau pun membimbing anak mencarikan hal - hal yang lain sehingga dia merasa bahwa orang tuanya tidak sekadar memberikan uang jajan atau menyekolahkan dia, tetapi juga ikut meningkatkan kreativitas atau meningkatkan kualitas belajarnya.

³ Ki Hajar Dewantara, *Ing Ngarsa Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani*

Keberhasilan belajar siswa di sekolah juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mendukung yaitu sarana dan prasarana, kondisi fisiologis, kondisi psikologis sebab pendidikan tanpa faktor tersebut tidak akan berjalan dengan lancar. Misalnya: sarana itu merupakan hal yang mesti ada dan merupakan hal yang memperlancar dan mempermudah dalam proses belajar mengajar, lokasi sekolah sebaiknya dibangun di daerah yang jauh dari tempat keramaian untuk mengantisipasi kebisingan dan supaya anak dapat berkonsentrasi penuh, kondisi fisiologis ini sebaiknya selalu diperhatikan setiap waktu sebab dapat menghambat sekali kegiatan belajar, kondisi psikologis siswa ini antara siswa yang satu berbeda dengan yang satunya maka dari itu peran guru dan orang tua sangat penting untuk mendorong anak menjadi semangat belajar, mungkin dengan faktor-faktor tersebut dicukupi, diperhatikan dan diberi dorongan kepala siswa prestasi belajar akan tercapai optimal apalagi dukungan oleh perhatian orang tua dalam perkembangan anak dan didukung oleh lingkungan belajar yang memadai.

Perhatian orang tua ikutserta mempengaruhi terhadap keberhasilan anak dalam proses belajar, karena mengingat pentingnya perhatian orang tua maka dalam mengasuh dan memperhatikan anak, perlu sekali mengikuti perkembangan anak. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga dapat memberi dampak baik atau buruk terhadap

kegiatan dan hasil belajar anak.³ Contoh kebiasaan yang diterapkan orang tua siswa dalam mengelola keluarga yang keliru, dapat menimbulkan dampak buruk bagi anak. Dalam hal ini bukan saja anak tidak mau belajar melainkan ia cenderung berperilaku menyimpang. Apabila perhatian orang tua kurang, maka akan berpengaruh tidak baik bagi anak itu sendiri. Misalnya orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anak, kurang memperhatikan fasilitas belajar anak serta tidak mau tahu tentang berbagai kesulitan yang dihadapi anak saat belajar, serta akademis yang berpengaruh pada pencapaian prestasi anak. Hal ini terjadi karena anak merasa kurang diperhatikan orang tua yang berakibat melemahnya semangat belajar anak tersebut. Sebaiknya orang tua yang benar-benar sangat memperhatikan pendidikan anak, mereka selalu berusaha mengarahkan, membantu memecahkan kesulitan anak saat belajar, mengatur waktu belajar, mendorong anak semangat belajar dan menyediakan sarana dan prasarana.

Sejalan dengan kajian tersebut di atas maka perhatian dan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak di sekolah berpengaruh positif pada hal-hal berikut antara lain; *pertama*, membantu menumbuhkan rasa percaya diri dan penghargaan pada diri anak; *kedua*, meningkatkan pencapaian prestasi akademik; *ketiga*, Meningkatkan hubungan orang tua-anak; *keempat*, membantu orang tua bersikap positif

³ M Sochib, *Pola Assuh dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm 12

terhadap sekolah; dan *keenam*, menjadikan orang tua memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap proses pembelajaran di sekolah. Untuk mendorong keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak, maka pihak sekolah dapat menyiapkan beberapa metode untuk dapat melibatkan orang tua pada pendidikan anak, diantaranya dengan: acara pertemuan guru-orang tua, komunikasi tertulis guru-orang tua, meminta orang tua memeriksa dan menandatangani pekerjaan rumah, mendukung tumbuhnya forum orang tua murid yang aktif diikuti para orang tua.

Dalam hasil studi Balitbang (2001) yang dikutip oleh Muhaimin menemukan bahwa mutu akademik guru Sekolah Dasar dari 1.141.168 guru ternyata 2,63% (29.999) berpendidikan SMP, 56,10% (640.154) berpendidikan Sekolah Menengah/Sekolah Menengah Keguruan, 2, 54% (28.968) berpendidikan PGSLP/D1, 29,59% (337.624) berpendidikan PGSLA/D2, 2,68% (30.593) berpendidikan sarjana muda/D3 6.43% (73.438) berpendidikan S1 dan 0,03% (392) berpendidikan S2.⁴ kondisi real di MTs Kecamatan Warurejo menurut data hasil studi pendahuluan ditemukan data bahwa ada 50% orang tua yang berpendidikan tamat SD , 24% tamat SMP/MTs, 20% tamatan SLTA dan 6% lulusan Sarjana. Berdasarkan keragaman pendidikan orang tua tersebut disinyalir memiliki perbedaan dalam memperhatikan kebutuhan pendidikan anak-anaknya

⁴Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal 72

seperti buku pelajaran, uang saku, alat-alat pelajaran, dan sarana belajar serta pendampingan dalam belajar.

Berkaitan dengan prestasi belajar yang diperoleh siswa pada MTs di kecamatan Warurejo tidak sama, ada yang tinggi, cukup baik dan ada yang rendah bahkan rendah sekali. Menurut hasil rekap nilai dari ketiga MTs pada semester I bahwa ada sekitar antara 40%-45% siswa yang mendapat nilai UTS Semester I yang berada di bawah KKM, sedangkan nilai Tes Akhir UAS (Ulangan Akhir Semester) Tahun pelajaran 2012/2013 sebanyak 47% yang mendapat nilai dibawah KKM sekolah.⁵

Masih rendahnya prestasi belajar tersebut disinyalir karena kurangnya perhatian orang tua terhadap anak-anaknya. Sebenarnya perhatian atau keterlibatan orang tua turut serta mempengaruhi kemandirian belajar siswa. Besar kecilnya Intensitas perhatian orang tua akan dilihat dari bagaimana orang tua memenuhi kebutuhan belajar anak-anaknya, dan memperhatikan pola belajar anak-anaknya. Padahal orang tua juga harus terlibat di dalam hal itu karena anak tersebut tidak hanya dapat dikreatifkan selama di sekolah saja. Artinya anak tidak akan dapat kreatif kalau tidak ada pantauan secara langsung dari orang tuanya.

Keterkaitan orang tua dalam hal ini sangat penting, apalagi kalau dilihat dalam proses belajar mengajar, ada pekerjaan rumah yang tidak dapat dijawab, harusnya orang tua juga kreatif mencari dari buku yang lain

⁵ Data dokumentasi, MTs Nurul Ulum Warureja Kab tetgal, 12 Oktober 2012

atau pun membimbing anak mencari hal - hal yang lain sehingga dia merasa bahwa orang tuanya tidak sekadar memberikan uang jajan atau menyekolahkan dia, tetapi juga ikut meningkatkan kreativitas atau meningkatkan kualitas belajarnya. Dengan lain kata, dalam rangka membangun pendidikan yang baik dan berkualitas, semua pihak terlibat, dan oleh karenanya, baik guru, siswa, maupun orang tua memiliki kerjasama dalam memperhatikan anak-anak atau peserta didik.

Sejalan dengan masalah di atas maka penulis mengkaji secara lebih spesifik tentang *pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa Madrasah Tsanawiyah se Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal* . Alasan peneliti mengambil judul ini adalah untuk menjawab keraguan atas apakah ada pengaruh perhatian orang terhadap prestasi belajar siswa.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, penulis membuat rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Seberapa besar pengaruh perhatian orang tua terhadap anak dalam menentukan prestasi belajar siswa Madrasah Tsanawiyah se Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa Madrasah Tsanawiyah se Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal.

D. Manfaat Penelitian

Ada dua manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah penelitian dan pengembangan pendidikan Islam.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk memperkuat teori ilmu pendidikan yang menyatakan bahwa keberhasilan pendidikan anak didik merupakan hasil dari kerjasama yang erat antara orang tua, sekolah dan masyarakat

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru; hasil penelitian diharapkan bermanfaat yakni sebagai informasi agar dapat lebih meningkatkan kerjasama dengan orang tua siswa agar nantinya siswa tersebut dapat meraih prestasi belajar yang maksimal.
- b. Bagi Orang tua; penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi penting dalam rangka lebih memperhatikan anak-anaknya di rumah untuk belajar
- c. Bagi peneliti lain; penelitian ini sangat bermanfaat yakni dapat menambah ilmu pengetahuan sebagai hasil penelitian dan observasi langsung berdasarkan konsep ilmu pendidikan Islam.

- d. Bagi siswa; hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tolok ukur adanya hubungan antara perhatian orang tuanya dan prestasi belajar siswa.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB II

TELAAH PUSTAKA, KERANGKA TEORI DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Telaah Pustaka

Dalam telaah pustaka ini penulis sajikan beberapa hasil penelitian yang senada dengan tema penelitian ini yaitu:

Hasil penelitian Ropiah tentang hubungan antara tingkat pemenuhan Kebutuhan Orang Tua dengan Kenakalan Remaja di SMA Banjarharjo Kabupaten Brebes Tahun 2002/2003¹ diperoleh kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan bahwa semakin terpenuhi kebutuhan anak oleh orang tuanya maka semakin baik perilaku anak. Srtinya anak yang terpelihara kebutuhannya maka lebih baik perilakuan daripada anak yang kurang diperhatikan dan kurang dipenuhi kebutuhannya oleh orang tuanya.

Penelitian Muhanifah tentang Hubungan antara Pola Asuh orang tua dengan Akhlak anak-anak di SMP Maarif Margasari Tegal², diperoleh simpulan bahwa semakin demokratis perhatian orang tua orang tua maka semakin baik aklak siswanya ditunjukkan dari cara –cara bertingkahtaku dengan orang lain dan diri sendiri. Hasil pengamatan peneliti terhadap 100 siswa diketahui bahwa anak yang orang tuanya masa bodoh dalam

¹ Ropiah, *Hubungan Antara Tingkat Pemenuhan Kebutuhan Orang Tua Dengan Kenakalan Remaja Di Sma Banjarharjo Kabupaten Brebes Tahun 2002/2003*

² Muhanifah, *tentang Hubungan antara Pola Asuh orang tua dengan Akhlak anak-anak di SMP Maarif Margasari Tegal*

sekolah menjadi bahan pemikir guru untuk melakukan perubahan. Faktor lingkungan rumah menjadi dominan dalam oembentukan akhlakul karimah siswa.

Tanggung jawab untuk mendidik anak ini adalah merupakan tanggung jawab primer. Anak adalah hasil dari buah kasih sayang yang diikat dalam tali perkawinan antara suami dan istri dalam keluarga. Keluarga adalah satu elemen terkecil dalam masyarakat yang merupakan institusi sosial terpenting dan merupakan unit sosial yang utama melalui individu-individu disiapkan nilai-nilai hidup dan kebudayaan yang utama³

Demikian peran keluarga menjadi penting untuk mendidik anak baik dalam sudut tinjauan agama, tinjauan sosial kemasyarakatan maupun tinjauan individu. Yang menjadi persoalan sekarang bukan lagi pentingnya pendidikan keluarga, melainkan bagaimana cara pendidikan keluarga dapat berlangsung dengan baik sehingga mampu menumbuhkembangkan kepribadian anak menjadi manusia dewasa yang memiliki sikap positif terhadap agama, kepribadian yang kuat dan mandiri, potensi jasmani dan rokhani serta intelektual yang berkembang secara optimal.

Sayekti mengatakan bahwa sikap orangtua dalam berhubungan dengan anaknya, sikap ini dapat dilihat dari berbagai segi, antara lain dari cara orangtua memberikan peraturan kepada anak, cara memberikan hadiah dan hukuman, cara orangtua menunjukkan otoritas dan cara

³ Hasan Langgulung, *Pendidikan dalam keluarga*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2001), hlm 14

memberikan perhatian atau tanggapan terhadap keinginan anak.⁴ Dengan demikian yang disebut dengan Pengaruh adalah suatu efek dari suatu kejadian yang telah dilakukan orang tua terhadap anak, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Cara mendidik secara langsung artinya bentuk-bentuk asuhan orangtua yang berkaitan dengan pembentukan kepribadian, kecerdasan, dan keterampilan yang dilakukan secara sengaja baik berupa perintah, larangan, hukuman, penciptaan situasi maupun pemberian hadiah sebagai alat pendidikan. Dalam situasi seperti ini yang diharapkan muncul dari anak adalah efek-instruksional yakni respon-respon anak terhadap aktivitas pendidikan itu.

Pendidikan secara tidak langsung adalah berupa contoh kehidupan sehari-hari baik tutur kata sampai kepada adat kebiasaan dan pola hidup, hubungan antara orangtua dengan keluarga, masyarakat, hubungan suami istri. Semua ini secara tidak sengaja telah membentuk situasi di mana anak selalu bercermin terhadap kehidupan sehari-hari dari orang-tuanya.

Menurut Perquin-Russen dalam Sayekti disebutkan cara hidup keluarga, kebiasaan keluarga dan budaya keluarga serta perilaku orang tua akan dibawa anak menjadi bekal dalam kehidupannya. Kebiasaan

⁴ Sayekti, Pujosuwarno, *Bimbingan dan Konseling dalam keluarga*, Jakarta, Gramedia. 2001, halaman 61

keluarga akan menjadi milik anak.³ Orang tua yang memberi teladan yang baik pada anak akan menjadi suatu hal yang berguna bagi kehidupan anak.

Keluarga yang harmonis akan memberikan kemesraan pada hubungan orang tua dengan anak sehingga anak akan mempercayai orang tua. Anak akan timbul rasa kasih sayang terhadap orang tua dan anak akan tumbuh menjadi manusia dewasa yang demokratis. Begitu sebaliknya disebutkan pula bahwa orang tua yang tidak harmonis menyebabkan anak menjadi tidak percaya pada orang tua. Anak akan lari dari orang tua dan mencari kedamaian di luar rumahnya. Akibat dari itu maka anak merasa rendah diri, frustrasi dan *broken home*.

Orang tua yang melakukan pengawasan ketat terhadap disiplin kaku secara tidak langsung telah melakukan pengasuhan terhadap anaknya. Perilaku anak terbentuk berkat pendidikan keluarga yang diberikan oleh orang tuanya. Sochib menyatakan bahwa orang tua yang penuh perhatian dan bijaksana atau demokratis dalam berupaya mendidik anak-anaknya ditandai dengan kesadaran dan keihlasan, ada tujuan yang jelas, orang tua bersifat membantu untuk berkembang, orang tua bersifat memomong dan ngemong, hukuman yang diberikan bersifat menyadarkan dari perbuatannya yang salah sehingga mereka dapat kembali ke jalan yang benar, ada pemahaman terhadap dunia

³ Sayekti, *Ibid*, hlm 67

anak,⁴ penataan iklim dan suasana yang menggugah semangat belajar anak, ada keteladanan diri orang tua, ada kontrol dari orang tua terhadap anak baik di dalam maupun di luar rumah, ada rasa kebersamaan segenap anggota keluarga, situasi rumah tangga penuh keterbukaan dan demokratisasi dan direalisasikan dalam kehidupan, ada keikutsertaan anak dalam menciptakan aturan-aturan yang dibuat oleh orang tua sehingga anak memahami dan mengerti konsekuensi atas pelanggaranannya.

Menurut Sohib bahwa anak yang didik oleh orang tuanya dengan penuh perhatian itu akan tampak dalam hal disiplin, patuh dan taat terhadap nilai moral. Selanjutnya dalam proses internalisasi nilai-nilai moral berlangsung secara dealektik dan simultan antara tahap pemahan, pengendapan dan pemribadian nilai-nilai moral.⁵ Oleh karena itu keutuhan dan keseimbangan keluarga memberikan pengaruh yang penting terhadap pengembangan pribadi anak.

Dari ketiga jenis perhatian di atas, perhatian orang tua yang bijaksana dan penuh demokratis merupakan perhatian orang tua yang tepat untuk dilakukan oleh orang tua, di dalam mengasuh anak-anaknya. Dengan menimba pengalaman orang lain meningkatkan wawasan pengasuhan anak, dan lain sebagainya yang dapat menjadikan orang tua paham betul bagaimana mendidik anak yang

⁴ M Sohib, *Pola Asuh dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm 36

⁵ *Ibid*, hlm 56

benar serta mana perhatian orang tua yang yang benar dan perhatian orang tua yang kurang tepat, di dalam mengasuh anak-anaknya agar menjadi anak yang baik.

Keluarga yang harmonis akan memberikan kemesraan pada hubungan orang tua dengan anak sehingga anak akan mempercayai orang tua. Anak akan timbul rasa kasih sayang terhadap orang tua dan anak akan tumbuh menjadi manusia dewasa yang demokratis. Begitu sebaliknya disebutkan pula bahwa orang tua yang tidak harmonis menyebabkan anak menjadi tidak percaya pada orang tua. Anak akan lari dari orang tua dan mencari kedamaian di luar rumahnya. Akibat dari itu maka anak merasa rendah diri, frustrasi dan *broken home*. Dengan lain kata, perhatian orang tua memiliki kekuatan dalam membentuk sikap dan mentalitas anak yang dapat dimanfaatkan untuk belajar.

B. Perhatian Orang Tua

1. Definisi Perhatian Orang Tua

Menurut Sumadi Suryabrata (1986:16) perhatian merupakan pemusatan tenaga psikis yang tertuju kepada suatu obyek. Sedangkan WS Winkel (1987:100) berpendapat, perhatian diartikan konsentrasi, yaitu pemusatan tenaga dan energi psikis dalam menghadapi suatu obyek. Seiring dengan pendapat kedua ahli tersebut ahli lain mengatakan, bahwa perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi

dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sekumpulan obyek (Bimo Walgito, 1990:56).

Selanjutnya, Pengertian orang tua berdasar dari kamus Bahasa Indonesia adalah “ayah dan ibu kandung”. Pengertian orang tua juga meliputi orang tua yang menjadi ayah dan ibu seseorang yang berdasar adat atau hukum yang berlaku. Sedangkan orang tua asuh adalah orang yang membiayai anak yang bukan anaknya sendiri atas dasar kemanusiaan.

Perhatian berbeda dari simpati, empati dan komunikasi walaupun ketiganya berhubungan erat dalam pemusatan tenaga seseorang. Menurut Dakir (1993:114) ”Perhatian adalah keaktifan peningkatan kesadaran seluruh fungsi jiwa yang dikerahkan dalam pemusatannya kepada barang sesuatu baik yang ada di dalam maupun yang ada di luar individu sedangkan pendapat senada dikemukakan oleh Slameto (1995:105) Perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Orang tua yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah, ayah dan ibu kandung atau ayah dan ibu angkat atau ayah dan ibu tiri dimana anak tinggal bersama dan dibiayai. Perhatian orang tua dapat pula diartikan sebagai pemusatan tenaga psikis dari aktivitas kesadaran ayah dan ibu yang ditujukan kepada anak.

2. Model-model Perhatian Orang Tua

Menurut Hourlock dalam bukunya Chabib Toha mengemukakan ada tiga jenis perhatian orang tua orangtua terhadap anaknya, yakni : 1) Perhatian orang tua *otoriter*, 2) perhatian orang tua *demokratik*, dan 3) perhatian orang tua yang *permissive*.⁶

2.1 Perhatian Model Otoriter

Bentuk perhatian yang otoriter ditandai dengan cara memperhatikan anak dengan aturan-aturan yang ketat, seringkali memaksa anak untuk berperilaku seperti dirinya (orangtua), kebebasan untuk bertindak atas nama diri sendiri dibatasi. Anak jarang diajak berkomunikasi dan bertukar pikiran dengan orangtuanya, orangtua menganggap bahwa semua sikapnya sudah benar sehingga tidak perlu dipertimbangkan dengan anak.

Bentuk perhatian ini yang bersifat otoriter juga ditandai dengan penggunaan hukuman yang keras, lebih banyak menggunakan hukuman badan, anak juga diatur segala keperluan dengan aturan yang ketat dan masih tetap diberlakukan meskipun sudah menginjak usia dewasa.

Menurut Abdul Aziz Al-Qussy dalam Thoha menyatakan bahwa orang tua berkewajiban untuk menolong anak dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka, akan tetapi tidak boleh berlebih-lebihan dalam menolong sehingga anak tidak kehilangan

⁶ *Ibid*, hlm. 112

kemampuan untuk berdiri sendiri kelak.⁷ Lebih lanjut dikemukakan bahwa ada orangtua yang suka mencampuri urusan anak sampai masalah yang kecil-kecil, misalnya mengatur jadwal perbuatan anaknya, jam istirahat, cara membelanjakan uang, warna pakaian yang cocok, memilihkan teman-teman untuk bermain, jenis sekolah yang harus dimasuki. Anak yang dibesarkan dalam suasana semacam ini akan besar dengan sifat yang ragu-ragu, lemah kepribadian dan tidak sanggup mengambil keputusan tentang apa saja.

- a. Stewart dan Kotch dalam Saeful Bahri menjelaskan bahwa orang tua yang menerapkan perhatian secara otoriter mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Kaku
- 2) Tegas
- 3) Suka menghukum
- 4) Kurang ada kasih sayang serta simpatik
- 5) Orangtua memaksa anak-anak untuk patuh pada nilai-nilai mereka serta mencoba membentuk tingkah laku sesuai dengan tingkah lakunya serta cenderung mengekang keinginan anak.
- 6) Orangtua tidak mendorong serta memberi kesempatan kepada anak untuk mandiri dan jarang memberi pujian.
- 7) Hak anak dibatasi tetapi dituntut tanggung jawab seperti anak dewasa.⁸
- 8) Perhatian orang tua otoriter mempunyai ciri-ciri adalah “membatasi dan menuntut anak untuk mengikuti perintah-perintah orangtua, dengan menetapkan batas-batas tegas

⁷ *Ibid*, hlm 112

⁸Bahri.Syaeful. *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam Keluarga*. (Jakarta. PT Rineka Cipta., 2004) hlm 112

dan tidak memberi peluang kepada anaknya untuk mengemukakan pendapat.”⁹

b. Perhatian tipe otoriter dalam mempunyai ciri-ciri yaitu:

- 1) Kekuasaan orangtua dominan
- 2) Anak tidak diakui sebagai pribadi
- 3) Kontrol terhadap tingkah laku anak sangat ketat
- 4) Orangtua suka menghukum anak jika tidak patuh.¹⁰

c. Perhatian orang tua otoriter dalam mempunyai ciri-ciri yakni:

“Cenderung menetapkan standar yang mutlak yang harus dituruti. Biasanya dibarengi dengan ancaman-ancaman. Misalnya, kalau tidak mau makan, maka tidak akan diajak bicara. Orangtua tipe ini cenderung memaksa, memerintah dan menghukum apabila anak tidak mau melakukan apa yang diinginkan orangtua. Orangtua tipe ini juga tidak mengenal kompromi, dan dalam berkomunikasi biasanya bersifat satu arah. Orangtua tipe ini tidak memerlukan umpan balik dari anaknya untuk mengerti dan mengenal anaknya”¹¹

⁹*Ibid*, hlm 135)

¹⁰ <http://paudfid.wordpress.com/2009/06/17/peranan-keluargasekolah-dan-masyarakat-dalam-pendidikan-anak>

¹¹ <http://ary-education.blogspot.com/2009/karya-ilmiah-pengaruh-pola-asuh-orang.html>)

- d. Dalam penelitian Walters ditemukan bahwa orang tua yang otoriter cenderung memberi hukuman terutama hukuman fisik.

12

2.2 Perhatian orang tua Demokratik

Bentuk Perhatian orang tua tipe demokratis ditandai dengan adanya pengakuan orangtua terhadap kemampuan anak, anak diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung kepada orangtua. Orangtua sedikit memberi kebebasan kepada anak untuk memilih apa yang terbaik bagi dirinya, anak didengarkan pendapatnya, dilibatkan dalam pembicaraan terutama yang menyangkut dengan kehidupan anak itu sendiri. Anak diberi kesempatan untuk mengembangkan potensi dan kontrol internalnya sehingga sedikit berlatih untuk bertanggung jawab kepada diri sendiri. Anak dilibatkan dan diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam mengatur hidupnya.

Abdul Aziz Al-Qussy dalam Chabib Thoha mengatakan tidak semua orangtua harus mentolerir terhadap anak, dalam hal-hal tertentu orangtua perlu ikut campur tangan, misalnya :

- 1) Dalam keadaan yang membahayakan hidupnya atau keselamatan anak,
- 2) Hal-hal yang terlarang bagi anak dan tampak alasan-alasan yang lahir,

¹² www.damandiri.or.id/file/muazar_habibiUpibab2.pdf-mirip

- 3) Permainan yang menyenangkan bagi anak, tetapi menyebabkan keruhnya suasana yang mengganggu ketenangan umum.¹³

Demikian pula kepada hal-hal yang sangat prinsip sifatnya mengenai pilihan agama, nilai hidup yang bersifat universal dan absolut, orangtua dapat memaksakan kehendak kepada anaknya, karena anak belum memiliki wawasan yang cukup mengenai hal itu. Karena itu tidak semua materi pendidikan agama harus seluruhnya diajarkan atau disajikan secara demokratik kepada anak.

Perhatian orang tua demokratis memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Stewart dan Koth menyatakan ciri-ciri perhatian orang tua demokratis adalah:

- 1) Bahwa orangtua yang demokratis memandang sama kewajiban dan hak antara anak dan orangtua.
- 2) Secara bertahap orang tua memberikan tanggung jawab bagi anak-anaknya terhadap segala sesuatu yang diperbuatnya sampai mereka menjadi dewasa.
- 3) Mereka selalu berdialog dengan anak-anaknya, saling memberi dan menerima, selalu mendengarkan keluhan-keluhan dan pendapat anak-anaknya.

¹³ Chabib Thoha, *Op.Cit.* hlm 189

- 4) Dalam bertindak, mereka selalu memberikan alasannya kepada anak, mendorong anak saling membantu dan bertindak secara obyektif, tegas tetapi hangat dan penuh pengertian.¹⁴

b. Menurut <http://ksubho.multipalay.com.journal/item/6,2005> menje-

laskan ciri-ciri perhatian orang tua demokratis yaitu:

- 1) Orangtua yang demokratis selalu memperhatikan perkembangan anak,
- 2) Adanya sikap terbuka antara orangtua dengan anak, memberikan anak kebebasan untuk mengungkapkan pendapat, perasaan, dan keinginannya. Perhatian orang tua orangtua dalam mengembangkan kontrol terhadap perilaku anak dalam masyarakat mendorong untuk mampu mandiri, bertanggung jawab dan percaya pada diri sendiri.

a. Perhatian orang tua demokratis (dalam <http://paudfid.wordpress.com> / 2009 / 06/17/peranan-keluargasekolah-dan-masyarakat-

dalam pendidikan anak) mempunyai ciri-ciri yaitu “kerjasama antara orangtua-anak, anak diakui sebagai pribadi, ada bimbingan dan pengarahan orangtua dan kontrol orangtua tidak kaku.”

b. Perhatian orang tua demokrtais mempunyai ciri-ciri yaitu “memperlihatkan pengawasan ketat terhadap tingkah laku anak,

¹⁴Galihjoko, *Op.Cit.* Diakses tanggal 22 Maret 2010

tetapi masih responsif, menghargai dan menghormati pikiran, perasaan serta sertakan anak dalam pengambilan keputusan.”¹⁵

c. Perhatian orang tuaan demokratis seperti dikemukakan oleh Conger memungkinkan semua keputusan merupakan keputusan anak dan orangtua.”

d. Perhatian orang tuaan demokratis mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka.
- 2) Orangtua bersikap rasional, selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran-pemikiran.
- 3) Orangtua bersikap realitis terhadap kemampuan anak, tidak berharap melebihi batas kemampuan anak.
- 4) Memberikan kebebasan kepada anak-anaknya dalam hal memilih dan melakukan sesuatu tindakan, dan pendekatannya kepada anak bersifat hangat.¹⁶

2.3 Perhatian orang tua Permissive

Bentuk Perhatian orang tua permissive yaitu perhatian orang tua yang ditandai oleh cara mendidik anak oleh orang tua dengan menganggap anak memiliki kesanggupan melakukan apa

¹⁵Junaidi, W., *Macam-Macam Perhatian orang tua Orang Tua*. (Jakarta : Gramedia, 2010), hlm 87

¹⁶ *Ibid*, Diakses tanggal 22 September 2012

saja yang dikehendakinya. Anak diberikan kelonggaran sebesar-besarnya untuk melakukan apa saja yang dikehendakinya.¹⁷

Menurut Sohib berpendapat bahwa perhatian orang tua orang tua yang berupa perhatian orang tua permissive di mana orang tua beranggapan anak telah mencapai kedewasaan dan anak perlu mendapatkan kebebasan berbuat agar anak menjadi mandiri.¹⁸ Semua apa yang dilakukan anak adalah benar dan tidak perlu mendapatkan teguran arahan dan bimbingan. Corak permissive mungkin saja dapat diterapkan pada orang dewasa tetapi tidak cocok bagi cara mendidik anak. Hal tersebut karena anak masih belum cukup umur dan tingkat intelektualnya. Terlebih lagi dalam pendidikan nilai-nilai maka anak harus dituntun, diberi tahu, diberi contoh dan diberikan teladan. Sehingga anak mengikuti perilaku orang dewasa yang menjadi model.

Ketiga tipe perhatian orang tua orang tua tersebut di atas maka pada dasarnya setiap orang tua tergabung pada salah satu tipe pengasuhan anak sesuai dengan faktor yang mempengaruhi orang tua itu sendiri dalam mengasuhnya seperti keadaan keluarga, banyak-sedikitnya anggota keluarga, pendidikan orang tua, status sosial orang tua dan faktor lingkungan di mana keluarga bertempat tinggal.

¹⁷ Chabib Thoha, *Op. Cit.*, hlm 261

¹⁸ M Sohib, *Pola Asuh dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm 172

Orang tua yang melakukan pengawasan ketat terhadap disiplin anak secara tidak langsung telah melakukan pengasuhan terhadap anaknya. Perilaku anak terbentuk berkat pendidikan keluarga yang diberikan oleh orang tuanya. Sohib menyatakan bahwa orangtua yang demokratis dalam berupaya mendidik anak-anaknya ditandai dengan kesadaran dan keihlasan, ada tujuan yang jelas, orang tua bersifat membantu untuk berkembang, orang tua bersifat memomong dan ngemong, hukuman yang diberikan bersifat menyadarkan dari perbuatannya yang salah sehingga mereka dapat kembali ke jalan yang benar, ada pemahaman terhadap dunia anak, penataan iklim dan suasana yang menggugah semangat belajar anak, ada keteladanan dari orang tua, ada kontrol dari orang tua terhadap anak baik di dalam maupun di luar rumah, ada rasa kebersamaan segenap anggota keluarga, situasi rumah tangga penuh keterbukaan dan demokratisasi dan direalisasikan dalam kehidupan, ada keikutsertaan anak dalam menciptakan aturan-aturan yang dibuat oleh orang tua sehingga anak memahami dan mengerti konsekuensi atas pelanggaran. ²¹

Anak yang dididik oleh orang tuanya dengan perhatian orang tuanya itu akan tampak dalam hal disiplin, patuh dan taat terhadap nilai moral. Selanjutnya dalam proses internalisasi nilai-nilai moral berlangsung secara dialektik dan simultan antara tahap

²¹ M Sohib, *Op. Cit*, hlm 12

pemahaman, pengendalian dan pempribadian nilai-nilai moral. Oleh karena itu keutuhan dan keseimbangan keluarga memberikan pengaruh yang penting terhadap pengembangan pribadi anak.

Mengasuh anak secara demokratis dan bijaksana ini yang dianjurkan dalam Islam sebagaimana hadits Nabi Saw sebagai berikut:

حق الولد على الوالد أن يحسن اسمه وأدبه وعلمه الكتابة
والسباحة والرمية وأن لا يرزقه إلا طيباً وأن يزوجه إذا أدرك.
(رواه الحاكم)

Artinya: *Kewajiban Orang tua kepada anak-anaknya adalah; memberinya nama yang baik, mendidiknya sopan santun, mengajarnya, tulis baca, mengajarnya berenang dan memanah, memberinya rezeki kepada anak hanya yang baik-baik saja. Dan mengantarkannya ke pintu gerbang perkawinan apabila telah mendapat jodoh (HR Hakim).*²²

Berdasarkan hadits nabi tersebut di atas, maka diketahui bahwa orang tua harus melaksanakan kewajiban tersebut diatas sesuai dnegan kemampuan orang tua. Kewajiban ini mutlak harus diberikan orang tua, manakala orang tua tidak sanggup memenuhinya sendiri bisa meminta bantuan orang lain untuk mengajarnya. Kewajiban pendidikan misalnya, karena kesubukan orang tua maka orang tua menyekolahkan anak sesuai dengan kemampuan ekonomi orang tua.

²² Masraf Suhaimi, *Riyadhus Shalihin Terj.* (Surabaya: Mahkota, tt), hlm 239.

Antara ayah dan ibu harus membagi tugas dalam memenuhi kebutuhan anak-anaknya. Kewajiban orang tua menjadi kewajiban anak. Kewajiban inilah sebagai kebutuhan anak dalam hidupnya yang masih menjadi tanggung jawab dari orang tua. Seorang Ibu dalam keluarga memiliki fungsi dan kedudukan selain menjadi pendamping suami juga berkedudukan sebagai pendidik yang paling berperan terhadap anak-anak. Dengan demikian seorang ibu harus mampu memberikan bimbingan yang baik, memberikan contoh suri tauladan terhadap anak-anak, baik berupa adab sopan santun, cara beribadah, dan saling menghormati antar sesamanya, dan mengenalkan terhadap berbagai lingkungan, seperti lingkungan keluarga/kerabat, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat sebagaimana ia tinggal dalam suatu masyarakat.

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Ali Imran ayat 102 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

Artinya:

Wahai orang-orang yang beriman bertaqwalah kamu kepada Allah SWT dengan sebenar-benar Taqwa dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan Muslim (Ali Imran: 102)²³

Sejalan dengan hal itu pula kedudukan yang tinggi dibarengi dengan kewajiban orang tua terhadap anak. Kewajiban anak menimbulkan kewajiban orang tua.

²³ Sunaryo, dkk. *Al Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan penterjemah dan penafsir Al Quran Departemen Agama RI, 2000), hlm 102.

Dalam Al Quran Surat An Nisa ayat 37 disebutkan bahwa:

الَّذِينَ يَبْخُلُونَ وَيَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبُخْلِ وَيَكْتُمُونَ مَا آتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ
وَأَعْتَدْنَا لِلْكَافِرِينَ عَذَابًا مُهِينًا

Artinya: (yaitu) orang-orang yang kikir, dan menyuruh orang lain berbuat kikir, dan Menyembunyikan karunia Allah yang telah diberikan-Nya kepada mereka. dan Kami telah menyediakan untuk orang-orang kafir siksa yang menghinakan.

Ayat tersebut mengandung perintah agar anak menyayangi orang tuanya, dan sebaliknya orang tua berkewajiban memberikan kewajiban anak baik yang disebutkan dalam Al Quran maupun dalam hadits nabi.

Anak dalam pandangan Islam sebagai amanat Allah yang perlu dijaga dan diperlakukan semestinya sesuai dengan kodratnya sebagai amanat. Hal ini disampaikan dalam Al Quran surat An Nahl ayat 72 yang berbunyi:

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَزْوَاجِكُمْ بَنِينَ وَحَفَدَةً وَرَزَقَكُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ أَفَبِالْبَاطِلِ يُؤْمِنُونَ وَبِعِمَّتِ اللَّهُ هُمْ يَكْفُرُونَ

Artinya: Allah menjadikan bagi kamu isteri-isteri dari jenis kamu sendiri dan menjadikan bagimu dari isteri-isteri kamu itu, anak-anak dan cucu-cucu, dan memberimu rezki dari yang baik-baik. Maka Mengapakah mereka beriman kepada yang bathil dan mengingkari nikmat Allah ?"

Anak sebagai amanah Tuhan harus diberikan haknya, dan kewajiban orang tua untuk memeliharanya agar menjadi manusia sesuai dengan kodratnya. Kewajiban dan kewajiban anak di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang Kewajiban Asasi manusia yang mengatur kewajiban orang tua dan kewajiban anak. Pemenuhan hak-kewajiban tersebut tentunya tidak sama antara orang tua yang satu sama lainnya tergantung kemampuan dan tradisinya.

Dalam pengasuhan anak dalam keluarga dibedakan menjadi beberapa macam dengan ciri-ciri yang berbeda-beda sebagaimana penjelasan berikut ini.

- a. Perhatian orang tua permisif atau pemanja biasanya memberikan pengawasan yang sangat longgar. Memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya. Mereka cenderung tidak menegur atau memperingatkan anak apabila anak sedang dalam bahaya, dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan oleh mereka. Namun orangtua tipe ini biasanya bersifat hangat, sehingga seringkali disukai oleh anak.”
- b. Perhatian orang tua permisif “memungkinkan seorang anak untuk menentukan pilihannya sendiri, tanpa larangan dan tidak ada istilah persetujuan orangtua. Orangtua lebih suka ‘lepas tangan’ dalam pendidikan anak-anaknya dan membiarkan mereka belajar dari konsekuensi yang didapat dari perbuatannya sendiri. Tanpa ada hukuman. Meskipun pola ini memacu seorang anak menjadi lebih

kreatif dan mampu mengembangkan kemampuannya sendiri, mereka kerap mengalami masalah saat harus berhadapan dengan komunitasnya serta tidak bisa bekerja pada tempatnya yang penuh tekanan. Perhatian orang tua ini juga tidak baik mengajarkan mana yang baik dan mana yang harus mereka lakukan.”

- c. Stewart dan Kotch menyatakan ciri-ciri perhatian orang tua permisif adalah:

“Orangtua yang mempunyai perhatian orang tua permisif cenderung selalu memberikan kebebasan pada anak tanpa memberikan kontrol sama sekali. Anak dituntut atau sedikit sekali untuk bertanggung jawab, tetapi mempunyai hak yang sama seperti orang dewasa. Anak diberi kebebasan untuk mengatur dirinya sendiri dan orangtua tidak banyak mengatur anaknya.

Pola pengasuhan ini mendekati pola penelantar yang ditandai dengan Perhatian orang tua penelantar, biasanya orangtua benar-benar membiarkan anaknya tanpa pengawasan dan tanpa perhatian sama sekali. Orangtua model ini menghabiskan waktunya untuk kepentingan pribadi mereka, seperti kesibukan bekerja atau berorganisasi. Untuk ibu-ibu yang senang berorganisasi itu merampas waktu dan hak si anak, itu sudah termasuk tipe penelantar. Bedanya orangtua yang permisif adalah, kalau orangtua yang permisif masih punya keterkaitan dengan anak. Mereka permisif hanya untuk menghindari konflik tetapi masih mempunyai kepedulian. Lain dengan

tipe penelantar, orangtua ini sama sekali tidak punya kepedulian kepada anaknya, mereka hanya memberikan uang kepada anaknya sementara tanggung jawab pengasuhan diberikan kepada pembantunya. Orangtua melihat bahwa yang dibutuhkan anaknya hanyalah uang dan materi saja. Asal itu dipenuhi maka mereka beranggapan anak akan bahagia. Padahal yang dibutuhkan anak bukan hanya materi, tetapi kehadiran dan kepedulian dari orangtua.”

Perhatian orang tua penelantar “umunya memberikan waktu dan biaya yang sangat minim kepada anak-anaknya, waktu mereka banyak digunakan untuk keperluan pribadi mereka seperti bekerja atau berorganisasi. Kadangkala mereka selalu menghemat biaya untuk anak-anak mereka. Seorang ibu yang depresi adalah termasuk dalam kategori ini, mereka cenderung menelantarkan anak-anak mereka secara fisik dan psikis. Ibu yang depresi pada umumnya tidak mau memberikan perhatian fisik dan psikis pada anaknya.”

Dari ketiga perhatian orang tua di atas, perhatian orang tua demokratis merupakan perhatian orang tua yang tepat untuk dilakukan oleh orang tua, di dalam mengasuh anak-anaknya. Dengan menimba pengalaman orang lain meningkatkan wawasan pengasuhan anak, dan lain sebagainya yang dapat menjadikan orang tua paham betul bagaimana mendidik anak yang benar serta mana perhatian orang tua yang benar dan perhatian orang tua yang kurang tepat, di dalam mengasuh anak-anaknya agar menjadi anak yang baik.

Al Quran mencela perilaku hal ini dengan sangat keras sebagaimana firman Allah dalam Al Quran surat Al An-am ayat: 151 sebagai berikut:

وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ مِمَّنْ إِمْلَقِي نَحْنُ نَرْزُقُكُمْ وَإِيَّاهُمْ

Artinya: *dan janganlah kamu membunuh anak-anak kamu karena takut kemiskinan, kami akan memberi rezeki kepadamu dan kepada mereka.... (QS Al An Am: 151)*²⁵

Ayat tersebut jelas melarang prktik pembunuhan, aborsi, ataupun bentuk lain yang menghilangkan nyawa anak-anak. Alasan kemiskinan bukan menjadi faktor yang menjadikan bolehnya orang tua membunuh anak-anaknya. Sebaliknya bersikap maa bodoh dan membiarkan anak-anak terkantar tanoa bimbingan dan pendidikan orang tua, sikap itupun dilarang keras dalam agama Islam.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi perhatian orang tua

Perhatian tidak selamanya dapat diarahkan dengan baik. Hal ini dikarenakan bahwa perhatian dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Dakir (1995 : 114) dikemukakan :

- 1). Ditinjau dari hal-hal yang bersifat objektif, yaitu rangsangan yang kuat mendapatkan perhatian, kualitas rangsangan mempengaruhi

²⁵ Sunaryo, *Al Quran dan terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan penafsir dan Penterjemah Kitab Suci Al Quran, 2000), hlm 213

perhatian, objek yang besar menarik perhatian, begitu pula rangsangan dapat menarik perhatian

- 2). Ditinjau dari hal-hal yang secara subjektif, yaitu hal-hal yang bersangkutan paut dengan pribadi subjek, misalnya : beberapa rangsangan yang sesuai dengan bakatnya lebih menarik perhatian daripada hal yang lain.

Berdasarkan penjelasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perhatian orang tua, maka dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua dapat dipengaruhi dua faktor yaitu faktor objektif dan subjektif.

Faktor objektif cenderung timbul karena dorongan dari dalam diri individu, sedangkan faktor subjektif cenderung timbul dari luar diri individu. Kedua faktor tersebut bagi orang tua dapat muncul dengan sendiri ataupun bersama-sama tergantung pada objek yang sedang dihadapi. Perhatian orang tua yang diberikan kepada anaknya sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak khususnya pada minat belajar dan kegiatan-kegiatan lain yang dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap anak.

4. Bentuk Perhatian Orang Tua kepada anak

Secara umum menurut hasil Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Wendy S. Grolnick dan rekan-rekan, dalam artikelnya yang dipublikasikan pada tahun 1994 dan 1997, mereka menyampaikan 3 konsep bentuk perhatian orang tua berdasarkan pada bagaimana

interaksi orang tua-anak. *Pertama*, perhatian dalam bentuk keterlibatan perilaku orang tua, yang mengacu pada sikap dan tindakan orangtua yang mewakili kepentingan publik dalam pendidikan anak mereka, seperti menghadiri open house atau kegiatan sukarela di sekolah.

Kedua, perhatian dalam bentuk keterlibatan pribadi, yang mencakup cara interaksi orangtua-anak melalui komunikasi positif tentang pentingnya sekolah dan pendidikan untuk anak-anak mereka, dan *ketiga*, perhatian dalam bentuk keterlibat kognitif atau intelektual, yang mengacu pada perilaku yang mendukung pengembangan keterampilan dan pengetahuan anak-anak, seperti membaca buku dan pergi ke museum.

Peran Perhatian orang tua di sini dibagi dalam dua bagian yakni perhatian ibu dan perhatian ayah. Perhatian seorang ibu dalam pendidikan anak-anaknya meliputi:

- a. sumber dan pemberi kasih sayang
- b. pengasuh dan pemelihara
- c. tempat mencurahkan isi hati
- d. pengatur kehidupan rumah tangga
- e. pembimbing hubungan pribadi
- f. pendidik dari segi emosional ²⁶

Perhatian seorang ayah dalam pendidikan anaknya adalah sebagai berikut:

- a. sumber kekuasaan di dalam keluarga
- b. penghubung internal keluarga dan masyarakat atau dunia luar
- c. pemberi rasa aman bagi seluruh anggota keluarga

²⁶ Popi Sopiadin dan Sohari Sahrani, *Psikologi Belajar Dalam Perspektif Islam*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hal 58-59

- d. pelindung terhadap ancaman dari luar
- e. pendidik dari segi rasional

Indikator penelitian ini dibuat berdasarkan kedua peran tersebut.

Dari indikator tersebut kemudian dibuat instrument penelitian.

C. Prestasi Belajar

1. Definisi Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru”²⁷ Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa prestasi belajar adalah hasil kemampuan seseorang pada bidang tertentu dalam mencapai tingkat kedewasaan yang langsung dapat diukur dengan tes. Penilaian dapat berupa angka atau huruf.

Pencapaian prestasi belajar yang baik tidak hanya diperoleh dari tingkat kecerdasan siswa saja, tetapi juga didukung oleh lingkungan keluarga dan sekolah dimana guru dan alat belajar dijadikan sebagai sumber belajar bagi kelancaran proses belajar mengajar. Keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu tingkat kecerdasan yang baik, pelajaran sesuai dengan bakat yang dimiliki, ada minat dan perhatian yang tinggi dalam pembelajaran, motivasi yang baik dalam belajar, cara belajar yang baik dan strategi

²⁷ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Edisi Revisi, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal 138

pembelajaran yang dikembangkan guru. Suasana keluarga yang mendorong anak untuk maju, selain itu lingkungan sekolah yang tertib, teratur dan disiplin merupakan pendorong dalam proses pencapaian prestasi belajar.

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa prestasi belajar adalah hasil kemampuan seseorang pada bidang tertentu dalam mencapai tingkat kedewasaan yang langsung dapat diukur dengan tes. Penilaian dapat berupa angka atau huruf. Keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu tingkat kecerdasan yang baik, pelajaran sesuai dengan bakat yang dimiliki, ada minat dan perhatian yang tinggi dalam pembelajaran, motivasi yang baik dalam belajar, cara belajar yang baik dan strategi pembelajaran yang dikembangkan guru. Suasana keluarga yang mendorong anak untuk maju, selain itu lingkungan sekolah yang tertib, teratur dan disiplin merupakan pendorong dalam proses pencapaian prestasi belajar

Prestasi belajar yang kurang optimal, hal itu kemungkinan disebabkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar. Oleh karena itu untuk mengetahui faktor-faktor apa yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar.

Adapun prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Namun banyak orang beranggapan bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah mencari ilmu dan menuntut ilmu. Ada lagi yang lebih khusus mengartikan bahwa belajar

adalah menyerap pengetahuan. Belajar adalah perubahan yang terjadi dalam tingkah laku manusia. Proses tersebut tidak akan terjadi apabila tidak ada suatu yang mendorong pribadi yang bersangkutan.

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Memahami pengertian prestasi belajar secara garis besar harus bertitik tolak kepada pengertian belajar itu sendiri. Untuk itu para ahli mengemukakan pendapatnya yang berbeda-beda sesuai dengan pandangan yang mereka anut. Namun dari pendapat yang berbeda itu dapat kita temukan satu titik persamaan. Sehubungan dengan prestasi belajar, Nasution berpendapat bahwa prestasi belajar adalah: “Kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, afektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut.”²⁸ Selanjutnya Winkel mengatakan bahwa “prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya.”²⁹

²⁸Noehi Nasution, *Psikologi Belajar*. (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 1996) , hal 17

²⁹ J.S. Winkel, *Psikologi Belajar*. (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 1996), hal 162

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat kemampuan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa.

2. Mengukur Prestasi Belajar

Penilaian hasil belajar kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia serta kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian dilakukan melalui hal-hal sebagai berikut:

- a. pengamatan terhadap perubahan perilaku dan sikap untuk menilai perkembangan afeksi dan kepribadian peserta didik.
- b. Ujian, ulangan dan atau penugasan untuk mengukur aspek kognitif siswa.

3. Tipe-Tipe Prestasi Belajar

Apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar sering disebut prestasi belajar. Tentang apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar, ada juga yang menyebutkan

dengan istilah hasil belajar seperti Nana Sudjana.³⁰ Pencapaian prestasi belajar atau hasil belajar siswa, merujuk kepada aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu, ketiga aspek di atas juga harus menjadi indikator prestasi belajar, artinya, prestasi belajar harus mencakup aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Sudjana ketiga aspek di atas tidak berdiri sendiri, tetapi merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan, bahkan membentuk hubungan hierarki.

a. Tipe Prestasi Belajar bidang Kognitif

Tipe-tipe prestasi belajar bidang kognitif mencakup: 1) tipe prestasi belajar pengetahuan (knowledge), 2) tipe prestasi belajar pemahaman (comprehention), 3) tipe prestasi belajar penerapan (aplikasi), 4) tipe prestasi belajar analisis, 5) tipe prestasi belajar sintesis, dan 6) tipe prestasi belajar evaluasi.³¹

Pengetahuan hafalan merupakan terjemahan dari kata '*knowledge*' meminjam istilah Bloom. Pengetahuan ini mencakup aspek-aspek faktual dan ingatan sesuatu hal yang harus diingat kembali) seperti batasan, peristilahan, pasal, hukum, bab, ayat, rumus, dan lain-lain. Bahan-bahan pengajaran pendidikan Agama islam (PAI), seperti masalah-masalah tauhid. Al-qur'an, hadist, prinsip-prinsip dalam fiqih (hukum Islam) termasuk dalam materi pelajaran ibadah seperti shalat dan lain-lain, lebih

³⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), hal 22

³¹ Ibid., hal 23-29

menuntut hafalan. Tuntutan akan hafalan, karena dari sudut respons siswa, pengetahuan itu perlu dihafal atau diingat agar dapat dikuasai dengan baik.

Tipe prestasi belajar pengetahuan merupakan tingkatan tipe prestasi belajar yang paling rendah. Namun demikian, tipe prestasi belajar ini penting sebagai prasyarat untuk menguasai dan mempelajari tipe-tipe prestasi belajar yang lebih tinggi. Bagaimana mungkin siswa dapat melakukan shalat dengan baik tanpa ia hafal bacaan-bacaan dan urutan-urutan kegiatan yang terkait dengan shalat. Demikian juga untuk ibadah-ibadah seperti wudhu, tayamum, haji, dan ibadah-ibadah lainnya.

Tipe prestasi belajar “pemahaman” lebih tinggi satu tingkat dari tipe prestasi belajar “pengetahuan hafalan”. Pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna atau arti dari suatu konsep. Ada tiga macam pemahaman yaitu : 1) pemahaman terjemahan, yakni kesanggupan memahami makna yang terkandung di dalamnya, misalnya memahami kalimat bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia (terjemahan Al-Qur'an); 2) pemahaman penafsiran, misalnya membedakan dua konsep yang berbeda; dan 3) pemahaman ekstrapolasi, yakni kesanggupan melihat dibalik yang tertulis, tersirat dan tersurat, meramalkan ssuatu, dan memperluas wawasan.

Tipe prestasi belajar menerapkan (aplikasi) merupakan kesanggupan menerapkan dan mengabstraksikan suatu konsep, ide, rumus, hukum dalam situasi yang baru, misalnya memecahkan persoalan *fara'id* (pembagian harta pusaka dengan menggunakan rumus-rumus tertentu,

menerapkan suatu dalil (al-Qur'an-Hadis) atau hukum Islam dan kaidah-kaidah Ushul Fiqih dalam suatu persoalan umat. Dengan demikian, aplikasi harus ada konsep, teori, hukum atau dalil dan rumus yang diterapkan terhadap suatu persoalan.

Tipe prestasi belajar analisis merupakan kesanggupan memecahkan, menguraiakan suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang mmepunyai arti. Analisis merupakan tipe prestasi belajar yang kompleks, yang memanfaatkan unsur tipe hasil belajar sebelumnya, yakni pengetahuan, pemahaman, dan aplikasi. Tipe prestasi belajar analisis sangat diperlukan bagi para siswa sekolah menengah apalagi Perguruan Tinggi. Kemampuan menalar pada hakikatnya mengandung unsur analisis. Apabila kemampuan analisis telah dimiliki seseorang, maka seseorang akan dapat mengkreasi sesuatu yang baru. Kata-kata operasional yang lazim digunakan untuk menganalisis antara lain, menguraikan, memecahkan, membuat diagram, memisahkan, membuat garis besar, merinci, membedakan, menghubungkan, memilih alternatif, dan lain-lain.

Sintesis merupakan lawan analisis. Analisis tekanannya adalah pada kesanggupan menguraikan suatu integritas menjadi bagian yang bermakna, sedangkan pada sintesis adalah kesanggupan menyatukan unsur atau bagian-bagian menjadi satu integritas. Sintesis juga memerlukan hafalan, pemahaman, aplikasi, dan analisis berpikir konvergent biasanya selalu digunakan dalam menganalisis, sedangkan berpikir divergen selalu

digunakan dalam melakukan sintesis. Melalui sintesis dan analisis maka berpikir kreatif untuk menemukan sesuatu yang baru (inovatif) akan lebih mudah dikembangkan. Kata-kata operasional untuk melakukan sintesis adalah mengategorikan, menggabungkan, menghimpun, menyusun, mencipta, merancang, mengonstruksi, mengorganisasi kembali, merevisi, menyimpulkan, menghubungkan, mensistematisasi, dan lain-lain.

Tipe prestasi belajar evaluasi merupakan kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan judgment yang dimilikinya dan kriteria yang digunakannya. Tipe prestasi belajar ini dikategorikan paling tinggi, mencakup semua tipe prestasi belajar yang telah disebut di atas. Dalam tipe prestasi belajar evaluasi, tekanan pada pertimbangan sesuatu nilai, mengenai baik tidaknya, tepat tidaknya, dengan menggunakan kriteria tertentu. Untuk dapat melakukan evaluasi, diperlukan pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, dan sintesis. Kata-kata operasional untuk tipe prestasi belajar evaluasi adalah menilai, membandingkan, mempertimbangkan, mempertentangkan, menyarankan, mengkritik, menyimpulkan, mendukung, mmeberikan pendapat, dan lain-lain.

b. Tipe Prestasi Belajar Bidang afektif

Bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Sikap seseorang dapat diramalkan perubahan-perubahannya, apabila seseorang telah menguasai bidang kognitif tingkat tinggi. Ada kecenderungan bahwa prestasi belajar bidang afektif kurang mendapat perhatian dari guru. Para

guru cenderung lebih memerhatikan atau tekanan pada bidang kognitif semata. Tipe prestasi belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku, seperti perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman, kebiasaan belajar, dan lain-lain. Meskipun bahan pelajaran berisikan bidang kognitif, tetapi bidang afektif harus menjadi bagian integral dari bahan tersebut, dan harus tampak dalam proses belajar dan prestasi belajar yang dicapai.³²

Tingkatan bidang afektif sebagai tujuan dan tipe prestasi belajar mencakup: *pertama*, receiving atau attending, yakni kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang pada siswa, baik dalam bentuk masalah situasi, gejala. *Kedua*, responding atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulus yang datang dari luar. *Ketiga*, valuing (penilaian), yakni berkenaan dengan penilaian dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus. *Keempat*, organisasi, yakni pengembangan nilai ke dalam suatu sistem organisasi, termasuk menentukan hubungan suatu nilai dengan nilai lain dan kemantapan, prioritas nilai yang telah dimilikinya. *Kelima*, karakteristik dan internalisasi nilai, yakni keterpaduan dari semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan perilakunya.

c. Tipe Prestasi Belajar bidang Psikomotorik.³³

³² Ibid., hal 29-30

³³ Ibid., hal 30-32

Tipe prestasi belajar bidang psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan (skill), dan kemampuan bertindak seseorang. Adapun tingkatan keterampilan itu meliputi: 1) gerakan refleks keterampilan pada gerakan yang sering tidak disadari karena sudah merupakan kebiasaan), 2) keterampilan pada gerakan-gerakan dasar, 3) kemampuan perspektual termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif motorik dan lain-lain, 4) kemampuan di bidang fisik seperti kekuatan, keharmonisan dan ketepatan, 5) gerakan-gerakan yang berkaitan dengan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks, dan 6) kemampuan yang berkenaan dengan *non-decursive* komunikasi seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

Tipe-tipe prestasi belajar seperti dikemukakan di atas tidak berdiri sendiri, tetapi selalu berhubungan satu sama lain. Seseorang (siswa) yang berubah tingkat kognisinya sebenarnya dalam kadar tertentu telah berubah pula sikap dan perilakunya.

Dalam praktik belajar mengajar di sekolah-sekolah termasuk madrasah dewasa ini, tipe-tipe prestasi belajar kognitif cenderung lebih dominan dari tipe-tipe afektif dan psikomotorik. Misalnya, seorang siswa secara kognitif (evaluasi kognitifnya) dalam mata pelajaran shalat baik, tetapi dari segi afektif dan psikomotorik kurang bahkan jelek, karena banyak di antara mereka tidak dapat mempraktikkan gerakan-gerakan shalat secara baik. Kecenderungan yang sama juga terjadi pada mata

pelajaran- mata pelajaran lainnya. Meskipun demikian tidak berarti bidang afektif dan psikomotorik diabaikan.

Persoalan yang menjadi pekerjaan rumah bagi setiap guru termasuk guru agama (guru mata pelajaran pendidikan agama Islam), adalah bagaimana menjabarkan tipe-tipe prestasi belajar tersebut di atas menjadi perilaku operasional, sehingga belajar tersebut di atas menjadi perilaku operasional, sehingga memudahkan dalam membuat rumusan tujuan instruksional khusus (tujuan pembelajaran khusus).

4. Faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar

Kemampuan intelektual siswa sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memperoleh prestasi. Untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar maka perlu dilakukan suatu evaluasi, tujuannya untuk mengetahui prestasi yang diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung.

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar diperlukan adanya evaluasi yang nantinya akan dijadikan sebagai tolok ukur maksimal yang telah dicapai siswa setelah melakukan kegiatan belajar selama waktu yang telah ditentukan. Apabila pemberian materi telah dirasa cukup, guru dapat melakukan tes yang hasilnya akan digunakan sebagai ukuran dari prestasi belajar yang bukan hanya terdiri dari nilai mata pelajaran saja tetapi juga mencakup nilai tingkah laku siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar. Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu.”

Keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu tingkat kecerdasan yang baik, pelajaran sesuai dengan bakat yang dimiliki, ada minat dan perhatian yang tinggi dalam pembelajaran, motivasi yang baik dalam belajar, cara belajar yang baik dan strategi pembelajaran yang dikembangkan guru. Suasana keluarga yang mendorong anak untuk maju, selain itu lingkungan sekolah yang tertib, teratur dan disiplin merupakan pendorong dalam proses pencapaian prestasi belajar.³⁴

Menurut Merson U. Sangalang yang dikutip oleh Tulus Tu'u ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang baik, antara lain:

- a. Faktor kecerdasan. Tinggi rendahnya kecerdasan yang dimiliki siswa sangat menentukan keberhasilannya mencapai prestasi belajar, termasuk prestasi-prestasi lain yang ada pada dirinya.
- b. Faktor bakat. Bakat-bakat yang dimiliki siswa apabila diberi kesempatan untuk dikembangkan dalam pembelajaran akan dapat mencapai prestasi belajar yang diharapkan.
- c. Faktor minat dan perhatian. Minat adalah kecenderungan yang besar terhadap sesuatu. Perhatian adalah melihat dan mendengar dengan baik serta teliti terhadap sesuatu. Apabila siswa menaruh minat pada satu pelajaran tertentu biasanya cenderung untuk memperhatikannya

³⁴ Ibid.hal 81.

- dengan baik. Minat dan perhatian yang tinggi pada mata pelajaran akan memberi dampak yang baik bagi prestasi belajar siswa.
- d. Faktor motif. Motif selalu selalu mendasari dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Apabila dalam belajar, siswa mempunyai motif yang baik dan kuat, hal ini akan memperbesar usaha dan kegiatannya mencapai prestasi yang tinggi.
 - e. Faktor cara belajar. Keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh cara belajar siswa. Cara belajar yang efisien memungkinkan mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan cara belajar yang tidak efektif.
 - f. Faktor lingkungan keluarga. Keluarga merupakan salah satu potensi yang besar dan positif memberi pengaruh pada prestasi siswa. Terutama dalam hal mendorong, memberi semangat, dan memberi teladan yang baik kepada anaknya.
 - g. Faktor sekolah. Sekolah merupakan faktor pendidikan yang sudah terstruktur, memiliki sistem, dan organisasi yang baik bagi penanaman nilai-nilai etika, moral, mental, spiritual, disiplin dan ilmu pengetahuan.³⁵

Sedangkan Syah secara global menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dibagi menjadi tiga macam, yaitu :

³⁵ Tulus Tu'u., *Peran ...*, hal. 78

- a. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
- c. Faktor pendekatan belajar (*learning approach*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi – materi pelajaran.

Faktor itu terdiri dari tingkat kecerdasan yang baik, pelajaran sesuai bakat yang dimiliki, ada minat dan perhatian yang tinggi dalam pembelajaran, motivasi yang baik dalam belajar, cara belajar yang baik dan strategi pembelajaran variatif yang dikembangkan guru. Suasana keluarga yang memberi dorongan anak untuk maju. Selain itu, lingkungan sekolah yang tertib, teratur, disiplin, yang kondusif bagi kegiatan kompetisi siswa dalam pembelajaran.

Menurut Slameto ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar atau hasil belajar siswa antara lain :

a. Faktor – faktor Intern

- 1) Faktor jasmaniah meliputi faktor Kesehatan, faktor Cacat tubuh.
- 2) Faktor psikologis meliputi faktor Intelegensi, Perhatian, Minat, Bakat, Motif, Kematangan, Kesiapan.
- 3) Faktor Kelelahan meliputi, kelelahan jasmani, kelelahan rohani (bersifat psikis) yaitu kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan kecenderungan membaringkan tubuh, kelelahan

rohani terlihat dengan adanya kebosanan sehingga minat belajar kurang.

b. Faktor – faktor Ekstern

- 1) Faktor keluarga meliputi, Cara orang tua mendidik, Relasi antar anggota keluarga, Suasana rumah, Keadaan ekonomi keluarga, Pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan dan lain-lain .
- 2) Faktor Sekolah meliputi, metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, Alat pelajaran, Waktu sekolah, tingkat kesulitasn pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah dan lain sebagainya.
- 3) Faktor masyarakat meliputi, kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.³⁶

D. Kerangka Pemikiran

Perhatian orang tua ternyata memiliki pengaruh besar terhadap pencapaian prestasi belajar anak atau siswa di sekolahnya. Hal ini setidaknya pernah di buktikan oleh hasil penelitian di Amerika yang telah dilakukan berbagai pihak, diantaranya adalah:

John Simmons dan Leigh Alexander (1983) meneliti tentang latar belakang keluargadan hubungannya dengan status sosial ekonomi keluarga. Status sosial ekonomi ini biasanya mempergunakan indikator pendidikan keluarga, pekerjaan dan penghasilan orang tua. Beberapa

³⁶ Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal 54-71

penelitian juga memasukkan indikator-indikator lain seperti harapan siswa, harapan keluarga, harapan masyarakat setempat terhadap hasil belajar anak serta sikap mereka terhadap hasil belajar. Hasil penelitian yang dilaksanakan di India, Chile, Iran, dan Thailand yang dilaporkan oleh Thorndike menjelaskan bahwa latar belakang keluarga itu dapat menjelaskan perubahan prestasi belajar antara 1,5% sampai 8,7%. Jika dikontrol dengan indikator-indikator yang berasal dari sekolah seperti kualitas pengajaran, fasilitas sekolah, jumlah siswa dalam kelas dan sebagainya, hasil test menunjukkan sumbangan latar belakang keluarga itu tidak signifikan

Kathleen V. Hoover-Dempsey dan Howard M. Sandler, dalam artikel yang dipublikasikan pada tahun 1995 dan 1997, menyampaikan bahwa perhatian orang tua mencakup bentuk keterlibatan secara luas baik dalam kegiatan anak di rumah (seperti, membantu menyelesaikan pekerjaan rumah, membahas kegiatan sekolah atau kursus) dan aktivitas yang berbasis sekolah (misalnya menjadi relawan di sekolah, datang pada acara/undangan sekolah). Perhatian orang tua merupakan fungsi orang tua dalam mengaktualisasikan peran dan tanggung jawabnya, keyakinan orang tua bahwa ia dapat membantu anak-anaknya untuk berhasil di sekolah, dan keterlibatan pada setiap kesempatan yang disediakan oleh sekolah atau guru. Menurut teori ini, perhatian orang tua akan berpengaruh terhadap anak-anaknya melalui akuisisi pengetahuan, keterampilan, dan

peningkatan rasa percaya diri dan keyakinan anak-anak bahwa mereka akan berhasil di sekolah.

Joyce L. Epstein, dalam sebuah terbitan artikel tahun 1995 dan bukunya yang diterbitkan tahun 2001 yang berjudul *School, Family, and Community Partnerships*, berpendapat bahwa sekolah, keluarga, dan masyarakat adalah faktor penting sebagai “lingkungan pengaruh” pada perkembangan anak, dan bahwa perkembangan pendidikan anak akan meningkat manakala tiga lingkungan itu bekerja sama menuju suatu tujuan bersama. Epstein mendorong sekolah untuk menciptakan “tumpang tindih” yang lebih besar antara sekolah, rumah, dan masyarakat melalui pelaksanaan kegiatan pada enam jenis keterlibatan : orangtua, komunikasi, relawan, belajar di rumah, pengambilan keputusan, dan kolaborasi dengan masyarakat. Dengan menerapkan kegiatan di keenam jenis keterlibatan itu, pendidik dapat membantu meningkatkan prestasi dan pengalaman siswa di sekolah. Menurut pendapat ini, perhatian orang tua dalam bentuk keterlibatannya terhadap kegiatan pendidikan anaknya di sekolah salah satunya bisa dilihat dari karakteristik keluarga. Keluarga pekerja dan keluarga yang melibatkan seorang ibu bekerja penuh waktu, cenderung kurang memiliki perhatian semestinya terhadap pendidikan anak-anak mereka. Termasuk juga, orang tua siswa sekolah dasar cenderung lebih terlibat dalam pendidikan anak-anak mereka daripada orang tua pada siswa yang lebih tua.

Dari hasil penelitian yang disampaikan bisa menjadi acuan dan dasar bagi para orang tua, bahwa bentuk perhatian orang tua terhadap pendidikan anak dan pencapaian prestasi anak di sekolah adalah sangat besar, dimana perhatian yang dimaksud tidak hanya terbatas pada penyediaan sarana dan fasilitas pendidikan yang diperlukan anak semata, melainkan keterlibatan langsung orang tua di dalam prosesnya. Semoga bermanfaat dan menjadikan anda orang tua yang lebih peduli lagi terhadap proses pendidikan putra-putri anda di sekolah. Menjadi orang tua tidak berarti menjadi arif, serba tahu dan serba benar. Mencari dan menyayangi anak adalah suatu naluri tetapi bagaimana menyatakan rasa sayang dan cinta adalah suatu ketrampilan yang bisa dipelajari dan dilatih.

Orang tua yang memutuskan untuk bersama-sama berkarir, perlu saling memberi dukungan psikologis satu sama lain sehingga memperkuat, melengkapi dan menunjang karir masing-masing, tetapi kualitas hubungan dengan anak perlu dijaga dengan cara meningkatkan kepedulian terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Empati perlu dipertajam sehingga orang tua bisa menempatkan pikiran dan perasaannya ke dalam pikiran dan perasaan anak dalam kondisi khusus misalnya si anak sedang belajar maka dibutuhkan lebih banyak perhatian dari orang tua. Pola hidup sibuk dapat menjadi model bagi anak untuk mengembangkan sikap dan perilaku produktif, motivasi tinggi untuk berprestasi, bertanggung jawab dan mandiri.

Setiap orang tua diharapkan mampu menjadi pendidik pertama dan utama bagi anak dan seluruh anggota keluarga. Dari keluarga seharusnya anak memperoleh pendidikan, apa saja yang seharusnya boleh dilakukan dan apa saja yang seharusnya tidak boleh dilakukan. Membiasakan anak hidup teratur, tertib, disiplin, sopan, santun baik dalam keluarga maupun dengan lingkungan diluar keluarga. Semua ini diarahkan pula untuk menanamkan jiwa kemandirian dan sebagai modal untuk menumbuhkan profesionalisme, mencapai prestasi belajar di sekolah yang sangat diperlukan dalam masa depannya.

Setidaknya ada tiga faktor yang memungkinkan keluarga dalam hal ini orang tua dapat membantu meningkatkan prestasi belajar anaknya, yaitu:³⁷

1. Cara Mendidik anak

Orang tua yang selalu memperhatikan anak-anaknya dalam hal belajar di rumah, memberikan perhatian dan membantu belajar anaknya merupakan factor yang menyebabkan meningkatnya prestasi belajar anaknya. Namun sebaliknya orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anak-anaknya, mungkin acuh tak acuh, tidak memperhatikan kemajuan belajar anak-anaknya akan menjadi penyebab kesulitan belajarnya.

³⁷ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Edisi Revisi, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal 85-87

Demikian juga orang tua yang bersikap otoriter terhadap anaknya akan menimbulkan mental yang tidak sehat bagi anak. Hal ini akan berakibat anak tidak dapat tenteram, tidak senang di rumah, ia akan pergi mencari teman sebayanya, hingga lupa belajar. Sebenarnya orang tua mengharapkan anaknya pandai, baik, cepat berhasil tetapi malah menjadi takut, hingga rasa harga diri. Orang tua yang suka memanjakan anaknya mengakibatkan anak tidak mempunyai kemampuan dan kemauan untuk belajar, hingga malas berusaha menyelesaikan tugas-tugas sekolah sehingga pada akhirnya prestasi belajarnya menurun.

2. Hubungan orang tua dan anak

Faktor ini sangat penting dalam menentukan prestasi belajar anak. Yang dimaksud hubungan ini adalah kasih sayang, penuh pengertian, atau sikap keras, acuh tak acuh, dan lain sebagainya. Kasih sayang dari orang tua, perhatian atau penghargaan kepada anak-anak menimbulkan mental yang sehat bagi anak itu sendiri. Kasih sayang orang tua dapat berupa apakah orang tua sering meluangkan waktunya untuk berkomunikasi, bergurau dengan anak-anaknya, dan biasakan orang tua membicarakan kebutuhan keluarga dengan anak-anaknya.

3. Contoh atau bimbingan orang tua

Orang tua merupakan contoh terdekat dari anak-anaknya. Segala yang diperbuat orang tua tanpa disadari akan ditiru oleh anak-anaknya. Karena sikap orang tua yang bermalas-malasan tidak baik, hendaknya dibuang jauh-jauh. Demikian juga belajar memerlukan bimbingan orang

tua agar sikap dewasa dan tanggung jawab belajar tumbuh pada diri anak. Orang tua yang sibuk bekerja dan terlalu banyak anak yang diawasi, sibuk organisasi, berarti anak tidak mendapatkan pengawasan atau bimbingan dari orang tua kemungkinan akan banyak mengalami kesulitan belajar.

Berdasar kajian diatas maka perhatian orang tua Perhatian merupakan pemusatan psikis, salah satu aspek psikologis yang tertuju pada suatu objek yang datang dari dalam dan luar diri individu. Dengan perhatian dapat digunakan untuk meramalkan tingkah laku atau perbuatan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Perhatian akan memberikan warna dan corak bahkan arah tingkah laku seseorang. Dengan perhatian, seseorang akan mendapatkan gambaran kemungkinan rangsangan yang akan timbul sebagai respon terhadap masalah atau keadaan yang dihadapkan kepadanya. Anak yang mendapat perhatian yang baik dari orang tuanya maka corak perilakunya akan menjadi baik sehingga apa yang dianjurkan orang tuanya akan didengar anak dan dilakukan sesuai dengan minat dan bakat anak. Dengan demikian jika kebutuhan belajar diperhatikan orang tuanya maka anak akan melakukan kegiatan belajar dengan baik sehingga mencapai prestasi yang baik pula.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reaserch*) di mana peneliti akan melakukan penelitian di lapangan yaitu Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal. Penelitian ini termasuk penelitian *expost-facto*.¹ yaitu penelitian berhubungan dengan variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*) yang sudah dinyatakan secara eksplisit kemudian dihubungkan dan tidak dibuat perlakuan atau manipulasi data pada variabel penelitian penelitian melainkan hanya mengungkapkan fakta yang ada pada diri responden.

Penelitian ini juga termasuk penelitian korelasional karena mencari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Data berupa angka-angka yang akan dinalisis secara kuantitatif. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, maka metode penelitan ini menggunakan teknik atau metode *fild research* yaitu mengadakan penelitian lapangan dimana sumber data tersebut dapat digali. Disamping itu juga sebagai kajian teori penulis melakukan library reasearch untuk menggali teori sebagai landasan pacu dalam penelitian ini. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang lebih menekankan kepada pendeskripsian dan penjelasan data dengan angka dan kata sehingga diperoleh identifikasi berupa pengaruh

¹ Ketut Sukardi, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Tarsito, 2003), hlm. 15

perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa Madrasah Tsanawiyah se Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal.

Penelitian dengan desain penelitian kuantitatif memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang gejala-gejala sosial tertentu atau aspek kehidupan tertentu pada masyarakat (objek) yang diteliti. Variabel adalah gejala yang menjadi penelitian atau apa saja yang menjadi perhatian penelitian atau obyek penelitian atau apa saja yang menjadi titik suatu penelitian. Adapun variabel penelitian ini adalah:

Variabel bebas (X) yakni variabel yang menjadi sebab perubahan timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah perhatian orang tua siswa Madrasah Tsanawiyah se Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal dan Variabel terikat (Y) yang merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa Madrasah Tsanawiyah se Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal.

Sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengumpulkan berbagai informasi tentang perhatian orang tua dan prestasi belajar siswa maka pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif. Semua data yang terkumpul akan diolah dan dianalisis adalah data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan atau diberikan skor. Sedangkan dalam mengumpulkan data, digunakan metode penelitian survey, karena informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, berupa pernyataan atau pengakuan

responden yang sekaligus menggambarkan karakteristik dari populasi, Sugiyono memberikan gambaran bahwa pengumpulan berbagai informasi dengan metode survey dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan melalui *questionnaire*. Dengan demikian, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam ini, yaitu melalui angket (*questionnaire*), karena teknik angket lebih mudah dan menjangkau lebih banyak responden dalam waktu tidak terlalu lama serta responden dapat menjawab atau membuat pernyataan/ pengakuannya lebih terbuka. Disamping angket tadi, digunakan pula instrumen wawancara (*interview*) terbatas, untuk memperkaya informasi dalam pembahasan hasil penelitian dan juga sebagai upaya dalam melihat tingkat keseriusan dan kesungguhan responden dalam mengisi angket serta sebagai *cross check* terhadap kebenaran pengisian angket.²

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Madrasah Tsanawiyah se Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal. Waktu penelitian ini adalah Agustus sampai Oktober 2012.

C. Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengajukan satu hipotesis sebagai suatu jawaban sementara terhadap masalah yang telah dirumuskan³ yang nantinya akan dibuktikan dalam analisis data yakni: Ada pengaruh perhatian orang tua

² Sugiyono, *Dasar-Dasar Penelitian dan Statistika*, (Jakarta: Rajawali, 2008), hlm. 23.

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hal 64

terhadap prestasi belajar siswa Madrasah Tsanawiyah se Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal. Pola pengaruhnya menunjukkan bahwa perhatian orang tua terhadap anaknya dalam proses pendidikannya memiliki pengaruh terhadap prestasi siswa baik prestasi belajar pada ranah kognitif, afektif maupun ranah psikomotorisnya.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karaktersitik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴ Populasi dapat meliputi orang, obyek dan benda.

Populasi penelitian ini adalah semua orang tua atau wali dan siswa yang berasal dari 3 Madrasah Tsanawiyah itu, yakni siswa Madrasah Tsanawiyah NU 370 siswa, Madrasah Tsanawiyah Baitul Ashfiya 76 siswa, dan Madrasah Tsanawiyah Warureja 156 siswa dari kelas VII-VIII tahun ajaran 2012/2013. Jumlah keseluruhan populasi adalah 602 siswa

Secara jelas populasi dapat dipaparkan dalam bentuk tabel berikut ini.

Tabel 3.1 tabel Populasi Penelitian

No	Nama MTs	Jumlah		Jml
		L	P	
1	MTS Nurul Ulum	190	180	370
2	MTS Baitul Asyifa	35	41	76
3	MTS Nahdlatul Ulama	87	79	156
	JUMLAH	312	300	602

⁴ Sugiono, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Alfabetha,2008), hlm 61,

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁵ Pengambilan ini disebabkan karena peneliti memiliki keterbatasan dalam hal dana, tenaga dan waktu. Meskipun demikian sample yang diambil dari populasi harus benar-benar *representative* atau mewakili dari keseluruhan populasi.

Pengambilan sampel yang *representative* diperoleh melalui teknik pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel; yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengambilan sample secara *random* atau acak. Teknik pengambilan sampel secara *random* atau acak dilakukan tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu karena dinilai anggota populasi dianggap homogen.

Apabila subyek kurang dari 100 maka lebih baik subyek diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.⁶ Dengan demikian sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan anggota populasi. Sampel penelitian ini adalah orang tua dan siswa madrasah Tsanawiyah dari tiga madrasah tersebut. Teknik pengambilan sampel adalah *random sampling* yakni pengambilan sampel secara acak 20% x 602 yakni 120 siswa.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm 107

⁶ *Ibid*, hlm 107

3. Teknik Sampling

Untuk memperoleh sampel yang memadai dan mewakili populasinya maka digunakan teknik random yakni mengambil sampel secara acak dari semua populasi yang ada, teknik quota yakni mengambil sampel berdasarkan besar kecilnya populasi dari 3 MTs dengan persentase masing-masing Madrasah sebesar 20%. Dengan demikian teknik yang digunakan adalah quota random sampling.

E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Menurut Suharsimi, “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen”. Uji validitas adalah untuk mengetahui tingkat kesahihan tiap butir pertanyaan dalam angket (kuesioner). Uji validitas dilakukan terhadap seluruh butir pernyataan dalam instrumen, yaitu dengan cara mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor totalnya pada masing-masing konstruk. Teknik korelasi yang digunakan adalah korelasi *product moment Pearson* dengan pengujian dua arah (*two tailed test*). Data diolah dengan bantuan program *SPSS for Windows Release 16.0*.

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan dan tetap konsisten jika dilakukan dua kali pengukuran atau lebih pada kelompok yang sama dengan alat ukur yang sama. Pengujian *Cronbach Alpha* digunakan untuk menguji tingkat keandalan (*reliability*) dari masing-masing angket variabel. Apabila nilai

Cronbach Alpha semakin mendekati 1,00 mengidentifikasikan bahwa semakin tinggi pula konsistensi internal reliabilitasnya.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi dilakukan dalam rangka mengamati langsung dilapangan perhatian orang tua siswa Madrasah Tsanawiyah se Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal. Disamping itu untuk mengetahui pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa, dilakukan pengamatan terhadap prestasi siswa dengan melihat nilai rapor siswa semester ganjil tahun ajaran 2012/2013.

2. Wawancara

Interview jika diperlukan sebagai data sekunder untuk mengetahui bagaimana pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa Madrasah Tsanawiyah se Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal.

3. Angket

Teknik angket digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa Madrasah Tsanawiyah se Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal. Dengan skala Likert, yakni empat pilihan SS (sangat sering), S (sering), J (jarang), JS (jarang sekali, lembar angket disebar kepada orang tua dan siswa. Hasil angket ini merupakan data primer. Untuk orang tua siswa, angket berisi 25 pernyataan yang harus diisi dengan memberi tanda contreneg pada pilihan masing-masing. Begitu pula angket untuk siswa, terdapat 25 pernyataan yang diisi dengan mencontreneg sesuai dengan pilihan siswa itu sendiri.

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh perhatian orang tua dengan prestasi belajar dengan menggunakan skala Likert, yakni lima pilihan SS (sangat sering), S (sering), J (jarang), JS (jarang sekali, lembar angket disebar kepada guru. Hasil angket ini merupakan data primer. Untuk guru, angket berisi 25 pernyataan yang harus diisi dengan memberi tanda contreng pada pilihan masing-masing.

Dasar penggunaannya angket dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) subyek penelitian yakni siswa MTs Kec Warureja Kabu[at]en Tegal, (2) apa yang dinyatakan oleh subjek penelitian adalah benar atas pernyataan yang diajukan, sama dengan apa yang dimaksud oleh peneliti.⁷

G. Kisi-kisi Instrumen

Untuk mengembangkan instrumen penelitian maka dibuat kisi-kisi angket masing-masing variabel sebagai berikut :

a. Perhatian orang tua (X1)

Perhatian terhadap pemenuhan kebutuhan anak dalam pendidikan, pemenuhan kebutuhan makan, pakaian, kesehatan sikap dalam membimbing anak, kontrol terhadap anak, pengakuan anak sebagai individu, kekakuan orang tua dalam memerintah anak, memberikan hukuman dan pujian, sikap orang tua dalam memberikan nasihat kepada anak, memberikan waktu untuk berdialog dengan anak, mendorong anak saling membantu dan

⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid 2, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1986), hal.157.

bertindak secara obyektif, tegas tetapi hangat dan penuh pengertian, sikap dalam memberikan keputusan pada anak.⁸

Kisi –kisi Angket sebagai berikut:

No	Variabel	Indikator	Sumber	No. Butir
1	Perhatian Orang tua	a. Orang tua sebagai Sumber dan pemberi kasih sayang anak. b. Orang tua memberikan pengasuhan dan pemeliharaan yang baik kepada anak c. Orang tua mau menjadi tempat mencurahkan isi hati d. Orang tua siap menjadi pengatur kehidupan rumah tangga terutama bagi kehidupan anak. e. Orangtua mau menjadi pembimbing hubungan pribadi f. Orang tua mampu menjadi pendidik dari segi emosional a. pemberi rasa aman bagi seluruh anggota keluarga b. pelindung terhadap ancaman dari luar	Orang tua siswa	1-3 4-6 7-9 10-11 12-13 14-15 16-17 18-20

b. Prestasi Belajar (Y)

Hasil belajar UH, URS, UAS semester I Tahun Pelajaran 2012/2013.

⁸M. Sochib. *Pola Asuh Orang tua dalam Keluarga*, (Jakarta: Gramedia, 1999), hlm

H. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan rancangan penelitian ini yakni penelitian deskriptif. Sebelum melakukan analisis dengan pendekatan tersebut, data yang dikumpulkan terlebih dahulu diuji dalam Uji Persyaratan Analisis dengan menggunakan uji normalitas data dan uji korelasi product moment.

Uji Normalitas Data dimaksudkan untuk menentukan normal tidaknya distribusi data penelitian ini. Uji normalitas data yang digunakan adalah uji “*chi kuadrat*”. Data dinyatakan normal bila harga χ^2 hitung $< \chi^2$ tabel. Diuji pada taraf signifikansi 0,05. Sedangkan untuk mengetahui koefisien korelasi antara kedua variabel tersebut digunakan skala koefisien korelasi. Sedangkan taraf signifikansi yang diajukan peneliti adalah 5% atau 0,05.

Analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel, serta memungkinkan meramalkan nilai-nilai suatu variabel terikat berdasarkan nilai-nilai variabel bebas adalah dengan analisis bivariate.⁹

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji korelasi *bivariat* yang merupakan korelasi antara dua variabel saja. Prosedur korelasi *bivariat* menghitung koefisien korelasi Pearson. Korelasi mengukur bagaimana variabel-variabel atau tingkat rank berhubungan. Koefisien korelasi *Pearson* merupakan ukuran hubungan linear. Dua variabel mungkin mempunyai hubungan yang sempurna tetapi tidak linear. Korelasi *bivariat* menghitung

⁹Suharsimi Arikunto, *Op.cit*, hlm 24

pasangan hubungan untuk suatu set variable dan menampilkan hasilnya pada suatu tabel. Hal ini digunakan untuk menentukan kekuatan dan arah hubungan antara dua variable skala atau ordinal. Nilai koefisien korelasi antara -1 sampai dengan 1. jika nilai koefisien korelasi 0 menunjukkan tidak ada hubungan linear antara dua variabel.

Hasil penelitian ini berupa deskripsi tentang pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa Madrasah Tsanawiyah se Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan ada tiga MTs yaitu MTs Nahdlatul Ulama Warureja, MTs Baitul Asyifa Kedungkelor dan MTs Nurul Ulum Warureja Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal. Penelitian dilaksanakan di tiga MTs agar data yang diperoleh benar-benar representatif sehingga dapat menggambarkan keadaan perhatian orang tua yang sesungguhnya.

Menurut hasil studi pendahuluan, di tiga MTs tersebut perhatian orang tua disinyalir berbeda-beda ada yang baik, ada yang cukup baik dan ada pula yang kurang baik perhatiannya. Untuk lebih meyakinkan peneliti dilakukan penelitian.

Dari ketiga MTs yang dijadikan lokasi penelitian memiliki visi dan misi yang berbeda-beda yaitu:

1. MTs Nurul Ulum Warureja

1.2.1 Visi MTS Nurul Ulum Warureja

Terbentuknya Generasi yang Islami, Bertaqwa, Berilmu, Berakhlaq dan Beramal Serta Terampil

1.2.2 Misi MTs NU Warurejo

- a. Menanamkan dasar – dasar keilmuan melalui berbagai disiplin ilmu yang dijabarkan dalam mata pelajaran umum dan agama

Islam srtaa mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Membangun dan mengembangkan kecakapan hidup (life skill) yang berstandar pada akhlaqul karimah, yang meliputi :

- 1) Kecakapan mengenal diri (personal skill) melalui penghayatan diri sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Kecakapan berfikir rasional (thinking skill) untuk menggali dan menemukan informasi, mengolah informasi dan mengambil keputusan, sehingga dapat memecahkan masalah secara kreatif dan bijaksana.
- 3) Kecakapan sosial (social skill) melalui penghayatan diri sebagai anggota masyarakat dan warga negara dengan cara membangun demokrasi dalam kelas di lingkungan madrasah.
- 4) Kecakapan akademik (academic skill) dengan cara membangun kemampuan berfikir ilmiah melalui kegiatan, wawancara, observasi dan pelaksanaan penelitian sederhana.

Kecakapan vokalisasi / kejuruan (vocation skill) melalui kegiatan pengenalan dan pengembalian teknologi dan ketrampilan dasar untuk memberi bekal hidup.

2. MTs Baitus Asyifa Kedungkelior Warureja

2.1 Visi

Ikhtiar mencerdaskan kehidupan bangsa dilandasi IMTAQ dan IPTEK

2.2 Misi

- a) Mengantarkan proses belajar mengajar sesuai dengan karakter pendidikan, Pengajaran dan akhlakul karimah
- b) Mengkondisikan kepribadian Iman Takwa
- c) Mengupayakan pemanfaatan IPTEK untuk meraih masa depan.

3. MTs Nahdlatul Ulama

Berdiri sejak tahun 1984 dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Nuurun Najah dengan nama MTs.Nahdlatul Ulama , nomor akte notaris 74, tanggal 29 Pebruari 1984.

Kemudian atas dasar untuk menyamakan nama lembaga yang berada dibawah naungan LP. Ma'arif NU Kab. Tegal, sejak tanggal 12 Mei 2003 MTs. Nurun Najah berubah menjadi MTs. Nahdlatul Ulama (NU) 01 Warureja, demikian juga nama Yayasan Sebagai Penyelenggara dari nama Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Nuurun Najah menjadi Badan Pelaksana Pendidikan (BPP) Ma'arif NU Kec. Warureja.

Dewasa ini (dalam 10 tahun terakhir) nama MTs. NU 01 Warureja telah mendapat tempat di hati warga Kec. Warureja, hal ini dibuktikan dengan setiap tahun selalu mengalami peningkatan yang

cukup signifikan, baik jumlah siswa, guru, karyawan, mutu pendidikan, sarana prasarana serta lulusan yang berkualitas dan siap pakai dibursa tenaga kerja. Demikian juga image warga berubah drastis dan menjadi tujuan utama ingin melanjutkan pendidikan setelah lulusan SD/MI.

a) Visi MTs Nahdlatul Ulama 01 Warureja

Mantap spiritual mapan intelektual

b) Misi MTs Nahdlatul Ulama 01

- (1) Menumbuhkan generasi unggul yang memiliki potensi di bidang IMTAQ dan IPTEK
- (2) Mengembangkan kreatifitas siswa melalui kegiatan keagamaan yang berakhlakul karimah
- (3) Menumbuhkan budaya bersih, nyaman, sehat dan agamis
- (4) Meleksanakan pembelajaran dan bimbingan yang berkualitas, aktif, kreatif dan inovatif sesuai perkembangan jaman

B. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum intrumen diberikan kepada responden penelitian, terlebih dahulu dilakukan try out terhadap 50 siswa di MTS Nahdlatul Ulama Warureja Tanggal 25 Oktober 2012 untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen dengan hasil sebagai berikut.

1. Hasil Uji Validitas Angket

Tabel 4.1
Hasil Uji Validitas Tangible

	q1	q2	q3	q4	q5	q6	q7	q8	q9	q10	TGL
Pearson Correlation	1	.433(**)	.396(**)	.474(**)	.432(**)	.608(**)	.370(**)	.538(**)	.547(**)	.532(**)	.778(**)
Sig. (2-tailed)		.002	.004	.001	.002	.000	.008	.000	.000	.000	.000
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Pearson Correlation	.433(**)	1	.282(*)	.381(**)	.281(*)	.402(**)	.361(*)	.312(*)	.129	.389(**)	.575(**)
Sig. (2-tailed)	.002		.047	.006	.048	.004	.010	.027	.372	.005	.000
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Pearson Correlation	.396(**)	.282(*)	1	.294(*)	.333(*)	.544(**)	.096	.185	.220	.235	.544(**)
Sig. (2-tailed)	.004	.047		.038	.018	.000	.508	.198	.124	.101	.000
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Pearson Correlation	.474(**)	.381(**)	.294(*)	1	.384(**)	.525(**)	.599(**)	.189	.321(*)	.371(**)	.642(**)
Sig. (2-tailed)	.001	.006	.038		.006	.000	.000	.189	.023	.008	.000
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Pearson Correlation	.432(**)	.281(*)	.333(*)	.384(**)	1	.340(*)	.423(**)	.283(*)	.378(**)	.390(**)	.557(**)
Sig. (2-tailed)	.002	.048	.018	.006		.016	.002	.047	.007	.005	.000
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Pearson Correlation	.608(**)	.402(**)	.544(**)	.525(**)	.340(*)	1	.453(**)	.489(**)	.363(**)	.492(**)	.702(**)
Sig. (2-tailed)	.000	.004	.000	.000	.016		.001	.000	.010	.000	.000
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Pearson Correlation	.370(**)	.361(*)	.096	.599(**)	.423(**)	.453(**)	1	.344(*)	.265	.461(**)	.563(**)
Sig. (2-tailed)	.008	.010	.508	.000	.002	.001		.015	.063	.001	.000
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Pearson Correlation	.538(**)	.312(*)	.185	.189	.283(*)	.489(**)	.344(*)	1	.439(**)	.538(**)	.637(**)
Sig. (2-tailed)	.000	.027	.198	.189	.047	.000	.015		.001	.000	.000
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Pearson Correlation	.547(**)	.129	.220	.321(*)	.378(**)	.363(**)	.265	.439(**)	1	.713(**)	.644(**)
Sig. (2-tailed)	.000	.372	.124	.023	.007	.010	.063	.001		.000	.000
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Pearson Correlation	.532(**)	.389(**)	.235	.371(**)	.390(**)	.492(**)	.461(**)	.538(**)	.713(**)	1	.743(**)
Sig. (2-tailed)	.000	.005	.101	.008	.005	.000	.001	.000	.000		.000
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Pearson Correlation	.778(**)	.575(**)	.544(**)	.642(**)	.557(**)	.702(**)	.563(**)	.637(**)	.644(**)	.743(**)	1
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50

Sumber: Data Primer Diolah

Hasil Uji ValiditasTangible

		q11	q12	q13	q14	q15	q16	q17	q18	q19	q20
q11	Pearson Correlation	1	.203	.349(*)	.421(**)	.130	.274	.273	.092	.299(*)	.551(**)
	Sig. (2-tailed)		.158	.013	.002	.369	.054	.055	.526	.035	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
q12	Pearson Correlation	.203	1	.105	.395(**)	.295(*)	.409(**)	.119	.394(**)	.219	.577(**)
	Sig. (2-tailed)	.158		.469	.005	.038	.003	.412	.005	.126	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
q13	Pearson Correlation	.349(*)	.105	1	.342(*)	.457(**)	.336(*)	.653(**)	-.011	.467(**)	.650(**)
	Sig. (2-tailed)	.013	.469		.015	.001	.017	.000	.941	.001	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
q14	Pearson Correlation	.421(**)	.395(**)	.342(*)	1	.301(*)	.271	.344(*)	.181	.385(**)	.637(**)
	Sig. (2-tailed)	.002	.005	.015		.034	.057	.014	.208	.006	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
q15	Pearson Correlation	.130	.295(*)	.457(**)	.301(*)	1	.336(*)	.393(**)	.168	.217	.610(**)
	Sig. (2-tailed)	.369	.038	.001	.034		.017	.005	.244	.130	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
q16	Pearson Correlation	.274	.409(**)	.336(*)	.271	.336(*)	1	.321(*)	.082	.315(*)	.623(**)
	Sig. (2-tailed)	.054	.003	.017	.057	.017		.023	.569	.026	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
q17	Pearson Correlation	.273	.119	.653(**)	.344(*)	.393(**)	.321(*)	1	-.262	.504(**)	.602(**)
	Sig. (2-tailed)	.055	.412	.000	.014	.005	.023		.066	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
q18	Pearson Correlation	.092	.394(**)	-.011	.181	.168	.082	-.262	1	-.025	.329(*)
	Sig. (2-tailed)	.526	.005	.941	.208	.244	.569	.066		.865	.020
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
q19	Pearson Correlation	.299(*)	.219	.467(**)	.385(**)	.217	.315(*)	.504(**)	-.025	1	.630(**)
	Sig. (2-tailed)	.035	.126	.001	.006	.130	.026	.000	.865		.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
q20	Pearson Correlation	.273	.119	.653(**)	.344(*)	.393(**)	.321(*)	1	-.262	.504(**)	.602(**)
	Sig. (2-tailed)	.055	.412	.000	.014	.005	.023		.066	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50

Sumber: Data Primer Diolah

Hasil pengujian dengan statistik sebagaimana dalam tabel tersebut diatas menunjukkan hasil analisis validitas instrumen tentang perhatian orangtua. Output statistik tersebut menunjukkan bahwa semua item

pertanyaan (pernyataan) tentang *perhatian orangtua* (Q1-Q20) adalah valid. Hal itu ditunjukkan dengan korelasi Pearson antar item pertanyaan (Q1-Q20), maupun antara item-item pertanyaan (Q1-Q20) dengan totalnya menghasilkan signifikan dengan alpha 5%. Hal itu berarti, bahwa item-item pernyataan (pertanyaan) dalam instrumen penelitian mampu mengukur konstruk/variabel tangible.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Hasil pengujian statistik *correlation Pearson* tentang validitas *reliability* sebagaimana dalam tabel 5.8. tersebut diatas menunjukkan bahwa semua item pertanyaan (pernyataan) (Q1-Q20) adalah reliabel dengan angka reliabilitas adalah lebih dari 0,578-0,623, sedangkan harga rtabel adalah $\alpha 5\%$ sebesar 0,297 yang berarti reliabel. Hal itu ditunjukkan dengan tingkat signifikan korelasi antar item pertanyaan (Q1-Q20), maupun antara item pertanyaan dengan totalnya, baik dengan alpha 1% maupun 5%. Hal itu berarti, bahwa item-item pernyataan (pertanyaan) dalam instrumen penelitian valid mengukur konstruk/variabel *reliability*.

Pernyataan tersebut mampu menangkap, mewakili, dan mengukur maksud dan tujuan dalam kuesioner bersangkutan. Artinya, bahwa item-item tersebut mampu dimengerti dan dipahami oleh responden, sehingga maksud yang diharapkan dalam kuesioner (sebagaimana harapan peneliti) mampu ditangkap dan dipahami secara sama oleh responden, sehingga jawaban responden tidak bias.

C. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu satu variabel bebas yaitu variabel X (Perhatian Orang Tua) dan satu variabel terikat yaitu variabel Y (Prestasi Belajar Siswa). Untuk mengetahui pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa Madrasah Tsanawiyah se Kecamatan Warureja Tegal, diberikan 2 macam angket untuk mengungkap keadaan tersebut yaitu angket tentang pengaruh perhatian orang tua yang terdiri dari 20 item, angket prestasi belajar siswa yang terdiri dari 20 item, kepada 148 siswa Madrasah Tsanawiyah se Kecamatan Warureja Tegal. Untuk mengetahui lebih lanjut tentang deskripsi dari masing-masing data dari kedua angket tersebut akan dipaparkan sebagai berikut.

1. Perhatian Orang Tua

Data “Perhatian Orang Tua” diungkap melalui angket yang terdiri dari 20 item, yang diberikan kepada siswa Madrasah Tsanawiyah se Kecamatan Warureja. Deskripsi data yang terkumpul dari variabel X (Perhatian Orang Tua) dapat dilihat pada table distribusi frekuensi berikut:

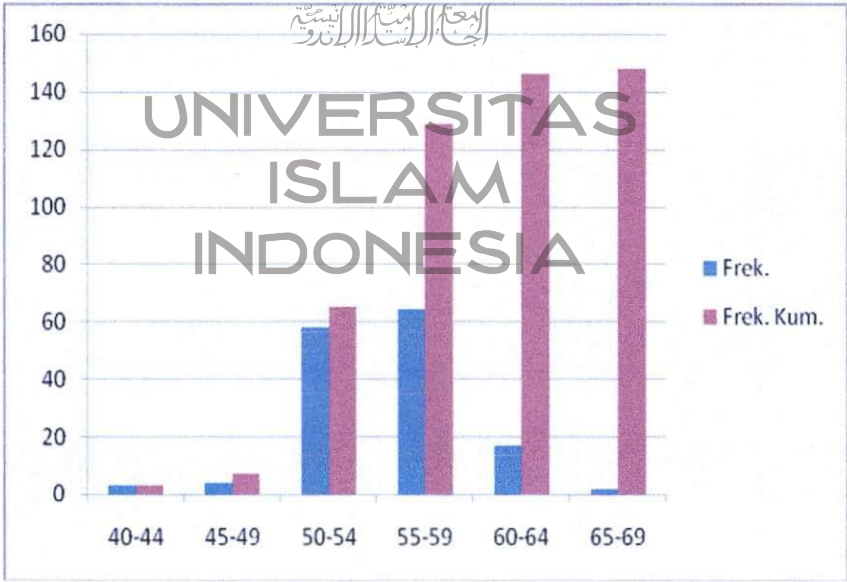
Tabel 4.2

Distribusi frekuensi “Perhatian Orang Tua

No.	Skor	Frek.	Frek. Kum.
1	40-44	3	3
2	45-49	4	7
3	50-54	58	65
4	55-59	64	129
5	60-64	17	146
6	65-69	2	148
	Jumlah	148	148

Data tersebut dapat ditampilkan dalam diagram batang sebagai berikut:

Gambar 4.3
Diagram Batang data "Perhatian Orang Tua"



Data tersebut kemudian diolah dengan menggunakan SPSS versi 16.

Berikut adalah data hasil analisis ukuran tendensi sentral adalah:

Tabel 4.4 Tendensi Sentral Variabel Perhatian Orang Tua

		Perhatian Orang Tua
N	Valid	148
	Missing	0
Mean		54.39
Median		55.00
Mode		50 ^a
Std. Deviation		4.367
Variance		19.068
Range		23
Minimum		43
Maximum		66
Sum		8049

sebanyak 148 siswa adalah skor terendah 43 dan skor tertinggi 66 sehingga menghasilkan range skor sebesar 23 dengan rerata sebesar 54.39 dan simpangan baku sebesar 4.367.

2. Prestasi Belajar Siswa

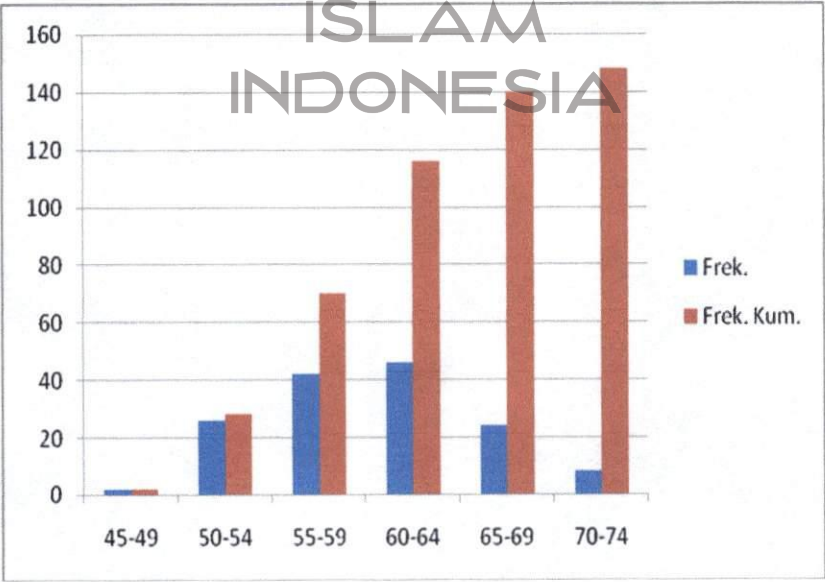
Data “Prestasi Belajar Siswa” diungkap melalui angket yang terdiri dari 20 item, yang diberikan kepada siswa Madrasah Tsanawiyah Baitul Asyfiya Tegal. Deskripsi data yang terkumpul dari variabel Y (Prestasi Belajar Siswa) adalah sebagai berikut. Data “Prestasi Belajar siswa” dapat dilihat pada table distribusi frekuensi berikut:

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi “Prestasi Belajar Siswa”

No.	Skor	Frek.	Frek. Kum.
1	45-49	2	2
2	50-54	76	78
3	55-59	12	90
4	60-64	21	111
5	65-69	29	140
6	70-74	8	148
	Jumlah	148	148

Data tersebut dapat ditampilkan dalam diagram batang sebagai berikut:

Diagram Batang 4.2. Data ” Prestasi Belajar Siswa”



Data yang terkumpul diolah dengan menggunakan SPSS versi 16 dan menghasilkan ukuran tendensi sentral sebagai berikut:

Tabel 4.6 Statistik Data “Perhatian Orang Tua”

		Prestasi Belajar Siswa
N	Valid	148
	Missing	0
Mean		60.07
Median		60.00
Mode		53
Std. Deviation		5.436
Variance		29.546
Range		29
Minimum		45
Maximum		74
Sum		8890

Dari hasil analisis terlihat bahwa skor empiris dari responden sebanyak 148 siswa adalah skor minimum 45 dan skor maksimum 74 sehingga menghasilkan range skor sebesar 29, dengan rerata sebesar 60.07 dan simpangan baku sebesar 5.436.

D. Pengujian Persyaratan Analisis

Dalam melakukan analisis regresi, korelasi maupun pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan analisis variable perhatian orang tua (X) dan prestasi belajar (Y).

Dua hal yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis regresi, baik regresi linier sederhana maupun regresi ganda. Persyaratan tersebut adalah uji normalitas dan uji kelinieran regresi Y atas X.

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas menggunakan uji *Kormogorov-Smirnov Test*. Data dianalisis dengan bantuan program SPSS versi 16, dengan pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas. Jika probabilitas > 0.05 maka data penelitian berdistribusi normal. Secara jelas hasil uji normalitas data penelitian variable “Perhatian Orang Tua” dan variable “Prestasi Belajar

Tabel 4.7

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Perhatian Orang Tua	Prestasi Belajar Siswa
N		148	148
Normal Parameters ^a	Mean	54.39	60.07
	Std. Deviation	4.367	5.436
Most Extreme Differences	Absolute	.117	.106
	Positive	.106	.106
	Negative	-.117	-.070
Kolmogorov-Smirnov Z		1.421	1.293
Asymp. Sig. (2-tailed)		.085	.070
a. Test distribution is Normal.			

Siswa” dapat dilihat pada table 4.5 sebagai berikut:

Berdasarkan tabel One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test di atas .pada baris Asymp. Sig (2-tailed) diperoleh nilai signifikansi variable “Perhatian Orang Tua” (X) sebesar 0.085 dan untuk variable “Prestasi Belajar Siswa (Y) sebesar 0.070. Nilai signifikansi dari masing-masing varibel >0.05 . Hal ini berarti bahwa data dari masing-masing variable berdistribusi normal.

Untuk lebih memperjelas hasil uji normalitas pada kedua variable, berikut tabel rangkuman hasil uji normalitas

Tabel 4.8. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Data

No.	Variabel	Sign.	Kriteria	Kesimpulan
1	Perhatian Orang Tua	0,085	$0,085 > 0,05$	Normal
2	Prestasi belajar Siswa	0,070	$0,070 > 0,05$	Normal

2. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah regresi bersifat linier atau tidak. Uji linieritas dalam penelitian ini menggunakan ANOVA variable X dan Y, hal tersebut dapat dilihat dari signifikansi dari *deviation of linierity* untuk variable “Perhatian Orang Tua” (X) terhadap variable “Prestasi Belajar Siswa” (Y). Apabila nilai signifikansi < 0.05 dapat disimpulkan bahwa hubungan antar variable tersebut bersifat linier.

Hasil Uji Linieritas variable “Perhatian Orang Tua” (X) terhadap “Prestasi Belajar Siswa” (Y) dapat dilihat pada tabel ANOVA berikut ini:

Tabel 4.9. Hasil uji Linieritas Variabel X terhadap Y

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regressi on	1777.525	1	1777.525	101.145	.000 ^a
	Residual	2565.799	146	17.574		
	Total	4343.324	147			
a. Predictors: (Constant), Perhatian Orang Tua						
b. Dependent Variable: Prestasi Belajar Siswa						

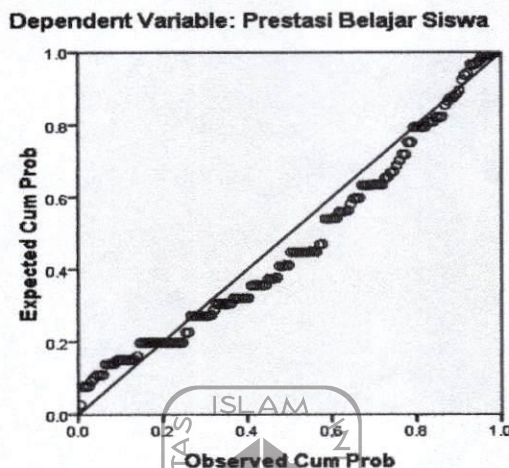
Terlihat pada table ANOVA di atas bahwa nilai signifikansinya 0.000. Nilai signifikansi < 0.05 yang berarti bahwa hubungan variable “Perhatian Orang Tua” (X) dengan variable “Prestasi Belajar Siswa” (Y) bersifat linier. Hal ini menunjukkan bahwa data variable “Perhatian Orang Tua” (X) terhadap variable “Prestasi Belajar Siswa” (Y) adalah berpola linier.

Plot data antara variable “Perhatian Orang Tua” (X) dengan variable “Prestasi Belajar Siswa” (Y) ditunjukkan pada gambar berikut.

Gambar...Scatterplot Linieritas Data variable X_1 terhadap Y.

Gambar 4.3 Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Dari grafik diatas terlihat titik-titik yang mendekati garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi berpola linier.

E. Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan yaitu: Ada pengaruh yang signifikan antara variabel “Perhatian Orang Tua” terhadap variable “Prestasi Belajar Siswa”.

Hipotesis dalam penelitian ini menyebutkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara “Perhatian Orang Tua” terhadap “Prestasi Belajar Siswa” pada siswa Madrasah Tsanawiyah se Kecamatan Warureja Tegal. Pengujian hipotesis penelitian tersebut dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi, taraf signifikansi, koefisien dan analisis regresi.

1. Analisis Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui derajat hubungan variable “Perhatian Orang Tua” (X) terhadap variable “Prestasi Belajar Siswa” (Y) digunakan analisis koefisien korelasi dengan menggunakan rumus *Korelasi Product Moment*. Perolehan koefisien korelasi menggunakan SPSS versi 16 dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 4. 10 Hasil Uji Korelasi Dua Variabel Perhatian orang tua Dengan Prestsi Belajar			
		Prestasi Belajar Siswa	Perhatian Orang Tua
Pearson Correlation	Prestasi Belajar Siswa	1.000	.640
	Perhatian Orang Tua	.640	1.000
Sig. (1-tailed)	Prestasi Belajar Siswa	.	.000
	Perhatian Orang Tua	.000	.
N	Prestasi Belajar Siswa	148	148
	Perhatian Orang Tua	148	148

Dari tabel diatas diperoleh hasil $r = 0.640$ dengan signifikansi $p = 0.000 < \alpha = 0.05$. Hal ini berarti bahwa terdapat korelasi yang signifikansi antara variable “Perhatian Orang Tua” (X) dengan variable “Prestasi Belajar Siswa” (Y). Karena nilai r hitung sebesar 0.640 lebih dari 0.4 maka derajat keeratan hubungan antara variable “Perhatian Orang Tua” (X) dengan variable “Prestasi Belajar Siswa” (Y) termasuk kuat.

2. Uji Signifikansi Korelasi

Setelah mengetahui keterkaitan antara variable “Perhatian Orang Tua” (X) dan variable “Prestasi Belajar Siswa” (Y), selanjutnya dilakukan pengujian signifikansi korelasi dengan uji t. Uji signifikansi ini untuk menentukan apakah variable “Perhatian Orang Tua” (X) signifikan terhadap variable “Prestasi Belajar Siswa” (Y). Dengan bantuan SPSS versi 16 diperoleh hasil uji sebagai berikut.

Tabel 4 .12 Hasil uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.759	4.320		3.879	.000
	Perhatian Orang Tua	.796	.079	.640	10.057	.000
a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Siswa						

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh t_{hitung} sebesar 10.057 sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikansi 0.05 dengan $dk(148-2) = 146$ sebesar 1.645. Karena $t_{hitung} (10.923) > t_{tabel} (1.645)$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi positif dan signifikan antara “Perhatian Orang Tua” dengan “Prestasi Belajar Siswa”.

3. Analisis Koefisien Determinasi

Setelah diketahui ada korelasi yang positif dan signifikan antara variable “Perhatian Orang Tua” (X) signifikan terhadap variable “Prestasi Belajar Siswa” (Y), selanjutnya digunakan analisis determinasi antara variable “Perhatian Orang Tua” (X) terhadap variable “Prestasi Belajar Siswa” (Y) yang dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variable “Perhatian Orang Tua” (X) terhadap variable “Prestasi Belajar Siswa” (Y). Dengan bantuan SPSS versi 16 diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.12

Tabel koefisien Diterminasi (KD)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.640 ^a	.409	.405	4.192
a. Predictors: (Constant), Perhatian Orang Tua				
b. Dependent Variable: Prestasi Belajar Siswa				

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh R Square sebesar 0.409 atau 40,9% yang berarti bahwa “Perhatian Orang Tua” berpengaruh terhadap “Prestasi Belajar Siswa” sebesar 40,9%, sedangkan sisanya 59,1% dipengaruhi oleh faktor lain.

4. Analisis Regresi

Untuk mengetahui bentuk korelasi “Perhatian Orang Tua” terhadap “Prestasi Belajar Siswa” bersifat prediktif atau tidak, maka dilakukan analisis regresi sederhana. Dengan perhitungan dengan bantuan SPSS versi 16 diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4. 14
Hasil Analisis Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.759	4.320		3.879	.000
	Perhatian Orang Tua	.796	.079	.640	10.057	.000
a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Siswa						

Hasil perhitungan regresi b sebesar 0.796 dan konstanta atau a sebesar 16.759. Maka dapat digambarkan bentuk hubungan antara variable “Perhatian Orang Tua” dengan variable “Prestasi Belajar Siswa” tersebut oleh persamaan regresi $Y = 16.759 + 0.796 X$. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan “Perhatian Orang Tua” akan diikuti dengan meningkatnya “Prestasi Belajar Siswa” sebesar 0.796 satu tahap dengan konstanta 16.759.

Setelah mengetahui keterkaitan antara variable “Perhatian Orang Tua” dengan variable “Prestasi Belajar Siswa”, selanjutnya dilakukan pengujian signifikansi korelasi antara kedua variable dengan uji F. Dengan SPSS versi 16 diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.14. Uji F						
ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1777.525	1	1777.525	101.145	.000 ^a
	Residual	2565.799	146	17.574		
	Total	4343.324	147			
a. Predictors: (Constant), Perhatian Orang Tua						
b. Dependent Variable: Prestasi Belajar Siswa						

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh harga F_{hitung} sebesar 101.145 sedangkan F_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% dengan dk (148-2) = 146 sebesar 3.84. Karena $F_{hitung} (101.145) > F_{tabel(1;146)} (3.84)$, maka dapat disimpulkan bawa terdapat pengaruh yang signifikan antara “Perhatian Orang Tua” terhadap “Prestasi Belajar Siswa”.

F. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil uji hipotesis dalam bab Iv tesis ini diketahui bahwa diperoleh hasil yang signifikan positif yaitu Ada pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa Madrasah Tsanawiyah se Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal dengan Hasil perhitungan regresi b

sebesar 0.796 dan konstanta atau a sebesar 16.759. Maka dapat digambarkan bentuk hubungan antara variable “Perhatian Orang Tua” dengan variable “Prestasi Belajar Siswa” tersebut oleh persamaan regresi $Y = 16.759 + 0.796 X$. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan “Perhatian Orang Tua” akan diikuti dengan meningkatnya “Prestasi Belajar Siswa” sebesar 0.796 satu tahap dengan konstanta 16.759. kemudian hasil uji F menunjukkan bahwa Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh harga F_{hitung} sebesar 101.145 sedangkan F_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% dengan dk $(148-2) = 146$ sebesar 3.84. Karena $F_{hitung} (101.145) > F_{tabel(1;146)} (3.84)$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara “Perhatian Orang Tua” terhadap “Prestasi Belajar Siswa”.

Secara subjektif, perhatian orang tua yaitu hal-hal yang bersangkutan paut dengan pribadi subjek, misalnya : beberapa rangsangan yang sesuai dengan bakatnya lebih menarik perhatian daripada hal yang lain. Secara objektif perhatian cenderung timbul karena dorongan dari dalam diri individu, sedangkan faktor subjektif cenderung timbul dari luar diri individu. Kedua faktor tersebut bagi orang tua dapat muncul dengan sendiri ataupun bersama-sama tergantung pada objek yang sedang dihadapi. Perhatian orang tua yang diberikan kepada anaknya sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak khususnya pada minat belajar dan kegiatan-kegiatan lain yang dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap anak.

Perhatian orang tua terhadap anak-anaknya berkaitan dengan kegiatan belajar siswa, perlindungan, keamanan, kesehatan serta makan dan

minum dan kebutuhan integratif anak dengan orang tua yang memadai memiliki pengaruh yang positif sehingga berdampak langsung terhadap prestasi belajar anak di MTs Asyifa, MTs Nurul Ulum dan MTs Nahdlatul Ulama Warureja Kabupaten Tegal.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada tesis ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara "Perhatian Orang Tua" dengan "Prestasi belajar siswa". Hal ini dapat ditunjukkan dengan perolehan $\text{sign.} < \alpha$ ($0.000 < 0.05$) pada hasil analisis regresi dengan koefisien korelasi sebesar 0,640. Dari hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ada pengaruh "Perhatian Orang Tua" terhadap "Prestasi belajar siswa" sebesar 40,9%. Hal ini dapat ditunjukkan dengan perolehan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.409.

B. Saran-Saran

Telah terbukti bahwa ada pengaruh "Perhatian Orang Tua" terhadap "Prestasi Belajar Siswa" maka hasil penelitian ini mengajukan beberapa saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi orangtua, sebagai pihak pertama yang memberikan perhatian kepada anaknya selama di rumah" Orangtua menjadi panutan bagi seorang anak" Untuk itu orang tua diharapkan memberikan perhatian yang baik terhadap anaknya dan memenuhi fasilitas belajar di rumah

- yang dibutuhkan oleh anaknya" Dengan adanya perhatian orangtua dan kebutuhan anaknya terpenuhi maka anak dalam hal kehidupan pelajaran tentu akan mendorong seorang anak untuk mencapai prestasi belajar yang terbaik sebagai bentuk rasa terimakasih kepada orangtuanya"
2. Bagi Siswa Hendaknya para siswa mempunyai semangat yang baik untuk mencapai prestasi belajar yang terbaik dalam mata pelajaran disekolah" Dengan adanya prestasi belajar yang terbaik maka akan menjadi kebanggaan orang tua yang telah memberikan perhatian" Dan hendaknya siswa juga memaksimalkan fasilitas belajar yang ada di rumah, disekolah dan masyarakat karena dengan memaksimalkan fasilitas yang ada akan menunjang prestasi belajar"
 3. Bagi guru diharapkan bekerja sama dengan orang tua dalam mendidik siswa sehingga mempermudah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.
 4. Bagi peneliti lain yang melakukan penelitian yang serupa mengenai perhatian orangtua hendaknya menambah jumlah tempat penelitian" Sehingga nantinya ada perbandingan antara tempat yang satu dengan tempat yang lainnya"
 5. Karena pengaruh " Perhatian Orang Tua" terhadap " Prestasi belajar siswa" hanya sebesar 40,9%, diharapkan ada penelitian yang mengungkap variabel-variabel lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono, 2008, *Psikologi Belajar*, Edisi Revisi, Jakarta: Rineka Cipta
- Al Munawwar, Said Agil Husein, 2002, *Al Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, Jakarta: Ciputat Press
- Alim, Muhammad, 2006, *Pendidikan Islam; Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Aly, Hery Noer dan Munzier, 2003, *Watak Pendidikan Islam*, Jakarta: Friska Agung Insani
- Anderson, O W, & Krathowhl, 2007, *A Taxonomy for Learning, Teaching and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. New York: Longman
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Penelitian Islam*, Jakarta: Ciputat Press
- Arifin, Zainal, 2011, *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik dan Prosedur*, Bandung: Rosda Karya, 2011
- Arikunto, Suharsimi, 2002, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Aunurrahman, 2011, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta
- Dimiyati dan Mudjiono., 1994, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000, *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- _____, 2005, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif (Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis)*, Jakarta: PT. Rineka Cipta,
- Dryden, Gordon, dan Dr. Jeanette Vos, 1999, *Revolusi Cara Belajar* Bandung: Kaifa
- Elizabet B. Hurlock. 2002. *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- F Punch, Keith. 2001, *Developing Effective Research Proposals*, London: Sage Publication

- Gunawan, Adi W, 2003, *Petunjuk Praktis untuk Menerapkan Accelerated Learning* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003
- Gunawan, Heri, 2012, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta
- Hadi, Sutrisno, 1986, *Metodologi Research*, Jilid 2, Yogyakarta:Yayasan Penerbit FakultasPsikologi UGM
- Hamalik, Oemar, 2011, *Kurikulum dan Pembelajaran*. Cet ke XII, Jakarta: Bumi Aksara,
- _____, 2003, *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamid, Moh Sholeh, 2011, *Standar Mutu Penilaian dalam Kelas, Sebuah Panduan Lengkap dan Praktis*, Yogyakarta: DIVA Press
- Kemendiknas, 2009, *Kebijakan Nasional Pendidikan Karakter Bangsa*, Jakarta: Puskur Litbang Kemendiknas.
- Kemendiknas,. 2010, *Pedoman Pendidikan Karakter Bangsa*, Jakarta: Ditjen PMPTK, Direktorat Pembinaan Diklat
- Kemendiknas. 2010. *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*, Jakarta
- Maslow, Abraham. 1994, *Motivasi dan Kepribadian*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Moleong, Lexi J. 1999. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Muhaimin, 2004, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- _____, 2006, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- _____, 2009, *Rekonstruksi Pendidikan Islam, dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum, hingga Strategi Pembelajaran*, Jakarta: PT RadjaGrafindo Perkasa
- Mulyasa E., 2007, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya

- _____, 2009, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- _____, 2011, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara
- Munir, Abdullah, 2010, *Pendidikan Karakter: Membangun Karakter Anak Sejak dari Rumah*, Yogyakarta: Pedagogia
- Nasution, 2007, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Nasution, Noehi, 1996, *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Nasution, S, 2010, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara
- Nata, Abuddin, 2010, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Nitko, A.J dan Brookhart., 2007, *Designing tests that are integrated with instruction*. Dalam L. Linn (Editor), *Educational Measurement*, (3rd Ed.), London: Collier Macmillan Publisher
- Nuridin, Syafrudin., 2002, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta : Ciputat Press
- Permen Diknas, Nomor 22 Tahun 2006 Tanggal 23 Mei 2006 tentang *Standar Isi pada bagian Lampiran Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*
- Popham, W.J. 1995, *Classroom assessment: What teachers need to know*, Boston-USA: Ally and Bacon
- Robert, Gagne M. 1977, *The Condition of Learning*, New York: Holt Rinehart and Winston
- Rusn, Abidin Ibnu., 2009, *Pemikiran Al Ghazali Tentang Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sagala, Syaiful, 2008, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta

- Samani, Muchlas dan Hariyanto, 2012, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Samsuri, 2011, *Pendidikan Karakter Warga Negara, Kritik Pembangunan Karakter Bangsa*, Jakarta: Diandra Pustaka Indonesia
- Sardiman, A.M, 2001, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo
- Sergiovanni Thomas J, 1992, *Moral Leadership*, Sanfrancisco: Jossey Bass Publisher
- Shihab, M. Quraish, 2008, *Lentera Al Qur'an*, Bandung: Mizan
- Slameto, 2003, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soedijarto. 2008. *Landasan dan Arah Pendidikan Nasional Kita*, Jakarta: Kompas
- Sopiatin, Popi dan Sohari Sahrani, 2011, *Psikologi Belajar Dalam Perspektif Islam*, Bogor: Ghalia Indonesia
- Sudjana, Nana , 2011, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- _____, 1990, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru
- Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta
- Sukardi,M., 2011, *Evaluasi Pendidikan, Prinsip dan Operasionalnya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Sukardjo dan Komarudin. 2009. *Landasan Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Suparno, Paul, dkk. 2002. *Reformasi Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius
- Surahmad, Winarno., 1980, *Pengantar Interaksi Mengajar Belajar, Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran*, Bandung: Tarsito, 1980
- Suryabrata, Sumadi., 1999, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada,

- Suwardi, 2006, *Konsep Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an; Studi tentang Implementasi Nilai-Nilai Al-Qur'an pada Perilaku siswa MAN Pemalang*, Tesis, tidak diterbitkan, Yogyakarta: MSI UII
- Syah, Muhibbin, 1999, *Perkembangan Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya,
- _____, 2010, *Psikologi Pendidikan*, dengan Pendekatan Baru, Bandung: Rosda Karya
- Tabrono, Hasbullah. 1995, *Rahasia Sukses Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada,
- Tafsir, Ahmad., 2003. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Tohirin, 2005, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Uno, Hamzah B dan Satria Koni, 2012, *Assessment Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- _____, 2010, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Pembelajaran yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara
- Winkel, J.S, 1996, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Gramedia
- Yulaelawati, Ella., 2004, *Kurikulum dan Pembelajaran, Filosofi, Teori dan Aplikasi*, Bandung: Pakar Raya
- Yusuf. 2003, *Motivasi Dalam Belajar*. Jakarta: P2LPTK
- Zakiah Daradjat, 1996, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Bumi Aksara,
- Ki Hajar Dewantara, *Ing Ngarsa Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani*

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : **ANISATUN M.**
Tempat, Tanggal Lahir : **Pemalang, 25 Juli 1963**
Alamat : **Rt/Rw 05/05 Kedungkelor Kecamatan Warurejo
Kabupaten Tegal**

Riwayat Pendidikan Penulis :

1. SD Kebondalem 02 Pemalang Lulus tahun 1976
2. Mts Negeri Pemalang Lulus tahun 1980
3. PGAN Pekalongan Lulus tahun 1983
4. Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Pemalang Lulus tahun 2009

Riwayat Pekerjaan Penulis :

1. Tahun 1984-2009 mengajar di SD Kedungkelor 01 Warureja Tegal
2. Tahun 2009 s/d sekarang mengajar di SD Kedungkelor 02 Warureja Tegal

Keterangan Keluarga :

(Ayah) Sabichie
(Ibu) Siti Jamilah
(Suami) Madjidin
(Anak) Ismatun Nihayah
(Anak) Umi Sakinah
(Anak) Hamdan Syukron
(Anak) Qorrota A'yun
(Anak) Naela Rohmah